

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

Rindu Ilahi

17170072

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)*

Dosen Pembimbing:

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A



Oleh :

Rindu Ilahi

NIM. 17170072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rindu Ilahi (17170072)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2022

Dan dinyatakan LULUS

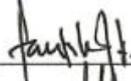
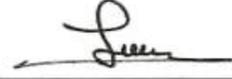
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Fantika Febry Puspitasari, M. Pd
NIP. 199202052019032015
Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003
Pembimbing
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003
Penguji Utama
Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 198010012008011016

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Rindu Ilahi

NIM. 17170072

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal 20 Mei 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, M. Pd

NIP. 19781119200604100

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan atas kehadrat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang saya hormati dan sayangi Abah Sirojjudin Ilyas dan Ibu Habibah

~ Yang selalu mendoakan, memberi semangat, dukungan, dan motivasi untuk pada penyusunan skripsi hingga selesai ~

Serta saudari saya tercinta Tatim Matulmaidah, Khatam Muslim, Mahfud, Ghoniatul Amalia, M. Khotibul Umam

~ Yang senantiasa menjadi penyemangat, panutan, penompang, dan memberikan motivasi~

Dosen Pembimbing saya Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

~ Yang memberikan motivasi, serta arahan, Guru dan pembimbing Tersabar ~

Almamater kebanggan

Keluarga Mahasiswa MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

-Terimakasih atas Semua Dukungan, Bantuan, dan Waktu Kebersamaannya-

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah orang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR Ibn Hibban)

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”

(Cak Lontong)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. Skripsi Rindu Ilahi

Malang, 20 Mei 2022

Lamp. 6 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah beberapa kali bimbingan baik dari segi format tulisan, isi, bahasa maupun teknik penelitian mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama	:	Rindu Ilahi
NIM	:	17170072
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di M Adrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian permohonan dari saya.

Pembimbing



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU.

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain. Dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang , 20 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Rindu Ilahi

17170072

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Selama penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H.Zainuddin, MA. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur. Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan arahnya serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Tri Sulistyowati, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.
7. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya dosen fakultas tapi Ilmu Tarbiyah dan perguruan yang telah memberikan ketulusan dalam menggerakkan segala ilmunya.
8. Segenap teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semangat yang telah diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terakhir, segala kritik dan saran sangat penting bagi penulis dalam pemenuhan kelengkapan data dan penyelesaian hingga tahap akhir skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 08 Juni 2022

Rindu Ilahi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi yang telah saya buat menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	M
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	N
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	W
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	H
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ء	=	'
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dz	غ	=	G			
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

اؤ = Aw

اي = Ay

او = Ū

اى = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas penelitian	8
Tabel 3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/ Peristiwa/Isi dokumen	50
Tabel 4.1 Daftar sarana dan prasarana	58
Tabel 4.2 Daftar guru MA Bilingual Kota Batu	58
Tabel 4.3 Temuan peneliiian.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 struktur Madsrasah Bilingual Kota Batu	58
Gambar 4.1 Kepala Madrasah melaksanaka supervisi Kunjungan ke kelas	63
Gambar 4.2 Lembar supervisi dan penjadwalan supervisi	64
Gambar 4.3 Kegiatan membudayakan regilius	68
Gambar 4.4 Kepala madrasah menjalakan rapat kenaikan kelas	70
Gambar 4.5 kegiatan english program	72

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المختلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Peran Kepala Madrasah.....	13
1. Pengertian peran	13
2. Pengertian Kepala Madrasah.....	14
3. Peran Kepala Madrasah.....	16
B. Mutu Pendidikan	26
1. Pengertian Mutu Pendidikan	26
2. Standar Mutu Pendidikan	29
3. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan	37
C. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	38
D. Kerangka berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan data	45
F. Analisis Data	47
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49
H. Instrumen penelitian	50
I. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	53
A. Paparan Data	53
1. Profil Sekolah MA Bilingual Kota Batu	53
2. Sejarah Singkat dan Profil MA Bilingual Kota Batu	54

3. Moto, Visi, Misi dan Tujuan MA Bilingual Kota Batu	55
4. Sarana dan Prasarana MA Bilingual Kota Batu	59
5. Daftar Guru MA Bilingual Kota Batu.....	59
6. Struktur Organisasi MA Bilingual Kota Batu	60
B. Hasil Penelitian	61
1. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Bilingual Kota Batu.	61
2. Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.	66
3. Kepala madrasah sebagai inovator dalam peningkatkan mutu pendidikan di MA Bilingual Kota Batu.	74
BAB V PEMBAHASAN	80
A. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.	80
B. Kepala Madrasah sebagai Menejer dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah aliyah Bilingual Kota Batu	86
C. Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam miningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu	90
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

ABSTRAK

Ilahi, Rindu. 2022. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen pembimbing. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Mutu pendidikan merupakan tujuan diupayakan oleh semua pendidikan dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Pendidikan yang bermutu akan menjadi sarana bagi pengembangan lembaga pendidikan dan pada saat yang sama akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Membangun madrasah yang bermutu atau berkualitas melibatkan banyak faktor, kepala madrasah menjadi salah satu faktor strategis dan terpenting dalam pengembangan madrasah bermutu. Hal ini dikarenakan, di dipimpinnya akan terjadi perubahan-perubahan menuju standar mutu yang diharapkan. Peran yang tepat, sesuai harus dijalankan oleh seorang kepala madrasah untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan kepala madrasah sebagai supervisor, 2) kepala madrasah sebagai manajer, 3) kepala madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kepala MA Bilingual melaksanakan perannya sebagai supervisor, dengan adanya kegiatan kunjungan kelas, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan komunikasi individual. 2) Kepala MA Bilingual merencanakan program, mengorganisasikan program, mengerjakan program, monitoring, dan pengembangan budaya religius. 3) Inovasi dalam sistem pembelajaran berbasis IT. Membuat program bahasa setelah pembelajaran kelas usai yakni English Program dan Arabic program.

Kata kunci: mutu pendidikan, peran kepala madrasah

ABSTRACT

Ilahi, Rindu. 2022. The Role of Madrasah Heads in Improving the Quality of Education in Bilingual Madrasah Aliyah Batu City, Department of Islamic Education Management. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.
Supervisor. Dr. Muhammad Amin Nur, MA

Quality education is the goal of all education from central governments to local governments. Quality education will be a means to the development of educational institutions and at the same time will result in quality graduates. The building of quality or quality madrasa involves many factors the head of the madrasa became one of the most strategic and important factors in the development of quality madrasah. This is because, under his leadership there will be changes to the expected quality standards. The right, appropriate role must be carried out by a madrasa head to achieve these goals.

The study was intended to 1) describe the head of madrasah as supervisor, 2) the head of madrasah as manager, 3) the head of madrasah as an innovator in improving education. In achieving the goal of this study, researchers use a qualitative approach with the type of job description. Through observation techniques, interviews, and Documentation.

The study shows that 1) the head of Islamic Senior High School Bilingual undertook his role as supervisor, with class visitation activities, group discussions, learning simulations, and individual communication. 2) the head of Islamic Senior High School Bilingual plans for the program, organizing the program, install the program, monitoring, and development of religious culture. 3) innovation in it-based learning systems. It makes up language programs after class learning - English programs and Arabic programs.

Keywords: Key words: Educational quality, the role of madrassah

المختصر

الاهى, ريندو 2022. دور رئيس المدرسة الإسلامية في تحسين التعليم في المدينة الحجرية ثنائية اللغة في المدرسة العليا, والباحث, وإدارة التعليم الإسلامي. كلية العلوم طربيفاه وكقروان, جامعة إسلامية من مولانا مالك ابراهيم مالانج.

مستشار إرشاد الدكتور محمد أمين نور م. أ

التعليم الجيد هو هدف جميع أنواع التعليم من الحكومات المركزية إلى الحكومات المحلية وسيكون التعليم الجيد وسيلة لتطوير المؤسسات التعليمية وسيسفر في الوقت نفسه عن خريجين جيدين. ينطوي بناء المدارس الدينية ذات الجودة على العديد من العوامل, وأصبح رابح هذه المدارس أحد أهم العوامل الإستراتيجية في تطوير المدارس الدينية ذات الجودة. ودور مدير المدرسة. هذا لأنه, تحت قيادته ستكون هناك تغييرات على معايير الجودة المتوقعة. يجب أن يؤدي الدور الصحيح والمناسب من قبل رئيس المدرسة لتحقيق هذه الأهداف.

وكان الهدف من المدرسة هو (1) وصف رئيس المدرسة الدينية كمشرف, (2) رئيس المدرسة الدينية كمدير, (3) رئيس المدرسة الدينية كمبتكر في تحسين التعليم. في تحقيق هدف هذه الدراسة, يستخدم الباحثون نهجا نوعيا مع نوع من وصف الوظيفة. من خلال تقنيات المراقبة والمقابلات التوثيق.

وأظهرت الدراسة أن (1) رئيس الثناء اللغة قام بدوره كمشرف, مع أنشطة زيارة الفصل, ومناقشات, وتنظيم المجموعات, ومحاكاة التعليم, والتواصل الفردي. (2) رئيس خطط ثنائية اللغة للبرنامج البرنامج, وتسببت البرنامج, ومراقبة, وتطوير الثقافة الدينية. (3) الابتكار في أنظمة التعلم القائمة على أساس ذلك. وهي تشكل برامج اللغة بعد تعلم الصف-برامج اللغة الإنجليزية وبرامج اللغة العربية.

الكلمات الرئيسية: نوعية التعليم, دور المدارس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan merupakan tujuan yang selalu diupayakan oleh semua pelaku pendidikan dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah, sehingga organisasi yang mengelola satuan pendidikan selalu mengupayakan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu akan menjadi sarana bagi pengembangan lembaga pendidikan dan pada saat yang sama akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Indikator lulusan yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mandiri dan dapat berkompetensi dalam dunia usaha nantinya. Disamping itu pentingnya mutu pendidikan, dapat mencetak karakter siswa yang unggul.

Menurut Depdiknas yang dikutip Mulyasa, istilah mutu meliputi input, proses, dan output pendidikan.¹ Menurut Hari Sudradjad, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional berdasarkan kompetensi pribadi dan sosial, serta nilai-nilai moral yang luhur, segala kecakapan hidup, Pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya

¹ Zahroh Aminatul, *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014, Hal. 28.

(*a complete human being*) atau manusia yang berkepribadian utuh (*integrated personality*) yang mampu memadukan keimanan, ilmu dan amal.²

Indikator mutu pendidikan nasional diukur melalui ketercapaian standar pendidikan nasional yang telah tercantum dalam Peraturan pemerintah PP No 19 tahun 2005 dan direvisi menjadi PP No 13 tahun 2015 ditetapkannya kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjamin dan dapat di ukur dengan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari 8 Standar yaitu: 1) Standar Isi; 2) Standar Lulusan; 3) Standar Kompetensi; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengolahan; 7) Standar Pembiayaan; serta 8) Standar Penilaian Pendidikan.³

Sebagaimana dikutip dari Depdiknas tahun 2006 tentang peran Kepala Sekolah/madrasah, bahwa terdapat tujuh peran kepala sekolah yaitu sebagai pendidik, manajer, administratif, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Dalam konteks ini, peneliti memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai supervisor, inovator dan administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Membangun madrasah yang bermutu atau berkualitas melibatkan banyak faktor, kepala madrasah menjadi salah satu faktor strategis dan terpenting dalam pengembangan madrasah bermutu, selain itu kepala

² Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005, Hal. 17

³ Pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015, revisi atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005.

madrasah menghadapi tantangan dan tuntutan yang semakin dinamis dari stakeholders, khususnya dalam perannya sebagai pemimpin yang membuat keputusan menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Kepala madrasah merupakan penggerak utama perkembangan dan kemajuan sekolah dan bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan program-programnya. Untuk itu, kepemimpinan kepala sekolah harus dioptimalkan agar kepala sekolah dapat berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya⁴. Peran kepala sekolah sebagai supervisor, inovator dan manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya tidak dapat berfungsi secara maksimal jika tidak didukung oleh tim yang ada di sekolah (guru dan siswa).

Kepala Madrasah berperan sebagai supervisor (yang mengawasi atau mengarahkan) tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta sehingga tercapainya produktivitas belajar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. MA Bilingual memiliki inovasi baru untuk menghasilkan output yang baik dengan mengadakan program kebahasaan (English program dan Arabic program). MA Bilingual Kota Batu merupakan madrasah yang berdiri sejak tahun 2010, yang relatif masih muda, namun sudah memiliki nama di masyarakat, dengan tingkat keunggulan bahasa yang tinggi, walaupun tidak seperti sekolah lain yang hanya memiliki

⁴ Karina Purwanti, Murniati A. R. dan Yusrizal. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur*. Jurnal Ilmiah Didaktika XIV (2). 2014. Hal 390-400.

beberapa siswa saja, namun MA bilingual bersaing dengan sekolah negeri dan swasta di kota Batu karena telah memenangkan beberapa kompetisi. MA Bilingual Batu pada tahun 2013 telah terakreditasi “A” hingga saat ini. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya prestasi tetapi juga oleh keberhasilan kepala madrasah dalam membimbing siswanya menuju pendidikan tinggi sesuai dengan potensinya. Maka disinilah pentingnya kepala madrasah sebagai supervisor, inovator dan manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Terkait dengan hal di atas, peneliti tertarik mengambil obyek penelitian tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan memfokuskan pada pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?
2. Bagaimana kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?
3. Bagaimana kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan tentang:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengelola pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan kepala madrasah sebagai manajer dalam mengelola pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan kepala madrasah sebagai inovator dalam mengelola pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

- a. Bahan kajian dalam peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di institusi pendidikan.
- b. Kepentingan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi peneliti hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti serta bisa menjadi masukan mahasiswa manajemen pendidikan Islam untuk mempersiapkan diri terjun kedalam dunia masyarakat. Sedangkan manfaat untuk universitas

yaitu untuk menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa manajemen pendidikan Islam pada khususnya dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas ini, peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembandingan adalah sebagai berikut:

Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Suyono, tahun 2014 berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang)”. Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami yaitu fenomena dimana proses atau peran dan strategi kepala MTs Negeri Tumpang Malang dalam meningkatkan kinerja guru berlangsung.⁵

Skripsi Muhamat Rinaldi Azis, 2016 berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam peningkatan mutu Manajemen Berbasis Madrasah

⁵ Suyono, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang)*, Thesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hal. 101

(MBM) (Studi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung)”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dimana penelitian ini dilakukan di lokasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti yaitu peran Kepala Madrasah terhadap Mutu Peningkatan mutu Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) (Studi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung).⁶

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh M. Mirhasan, tahun 2019 berjudul “Peran Komite Dakam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung”. Dilihat dari jenisnya penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian Deskriptif Kualitatif karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan melukiskan kondisi nyata oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan meringkas berbagai kondisi, situasi tentang peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan Mts Negeri 2 Bandar Lampung.⁷

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Dwi elok kharisma yang diterbitkan oleh jurnal kajian teori dan praktik kependidikan Vol. 4 No. 1 tahun 2019 yang berjudul “peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah” persamaam pada penelitian ini ialah pembahasan

⁶ Muhamat Rinaldi Azis, *Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) (Studi Pada Mts Negeri 2 Bandar Lampung)*, Skripsi, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), hal. 14

⁷ M. Mirhasan, *Peran Komite Dakam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Raden Intan, 2019), hal. 56

peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁸ Adapun perbedaan penelitian ini dengan peleniti yakni fokus yang membahas tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta solusi menghadapi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

NO	Nama , Judul, Bentuk (tesis, skripsi,jurnal,dll) dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Suyono, <i>tesis</i> , Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang),2014	Memfokuskan Pada Peran Kepala Madrasah dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian Ini Berfokus Pada: 1. peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, 2. strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru 3. Dampak strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru	Penelitian Ini lebih membahas peran kepala madrasah sebagai supervisor, inovator dan manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan
2.	Muhamat Rinaldi Azis, skripsi, 2016, Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Manajemen	Membahas tentang peran kepala madrasah	Penelitian Ini lebih membahas peningkatkan mutu manajemen berbasis madrasah.	Penelitian Ini lebih membahas peran kepala madrasah sebagai supervisor, inovator dan manajer dalam

⁸ Dwi Elok Kharismawati, 2019, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, jurnal Universitas Negeri Malang, kajian teori dan praktik kependidikan vol. 4 no.1

	Berbasis Madrasah (Mbm) (Studi Pada Mts Negeri 2 Bandar Lampung)			meningkatkan mutu pendidikan
3.	M. Mirhasan, 2019, <i>skripsi</i> , Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Bandar Lampung	Penelitian Ini fokus Pada Peningkatan Mutu Pendidikan	Penelitian ini fokus pada peran seorang komite dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor pendukung serta penhabat peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Penelitian Ini lebih membahas peran kepala madrasah sebagai supervisor, inovator dan manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan
4	Dwi Elok Kharismawati, <i>peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah</i> , jurnal Universitas Negeri Malang, kajian teori dan praktik kependidikan vol. 4 no.1, 2019	Penelitian ini fosuk pada peran kepala sekolah dalam meingkatkan mutu pendidikan	Penelitian ini fokus pada peran kepala sekolah sebagai educator dan pemimpin dalam meningkatkan mutu serta solusi dari hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan.	Penelitian Ini lebih membahas peran kepala madrasah sebagai supervisor, inovator dan manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil maksud dan memberikan pengertian serta batasan-batasan dari masing-masing istilah yang terdapat dalam judul, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang perlu mendapatkan penegasan antara lain:

1. Peran Kepala Madrasah

Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" memiliki arti sebagai pemain (film), pelawak dalam lakon makyong, perilaku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.

⁹Sedangkan istilah peran digunakan dalam lingkungan kerja, peran adalah seseorang yang ditugaskan (atau diberikan) posisi yang juga diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan harapan pekerjaan.

Kepala madrasah, jika diartikan secara kata, berarti kepala ialah “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sementara madrasah adalah terjemahan bahasa Arab, yang disebut madrasah. Oleh karena itu, madrasah adalah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan menyampaikan pelajaran. Oleh karena itu, dapat dengan mudah disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah staf pengajar fungsional yang bertugas untuk memimpin madrasah, dimana proses belajar mengajar dilaksanakan atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang menerima pelajaran.¹⁰

Dengan demikian dapat digambarkan bahwa peran Kepala Madrasah adalah peran guru fungsional dalam memimpin Madrasah dimana tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan memiliki dua pengertian, yaitu mutu dan pendidikan. Pengertian mutu dalam kamus besar Bahasa Indonesia

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 254

¹⁰ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 83.

“mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, tingkatan atau derajat (kecerdasan, kecerdasan). Mutu adalah deskripsi lengkap dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, istilah mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan ide skripsi merupakan gambaran totalitas isi ide skripsi yang bermaksud buat menarangkan bagian- bagian penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian pokok(isi) serta bagian akhir. Penataan penyusunan penelitian ini merupakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Pendahuluan meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Pada Bab II kajian pustaka berisi peran kepala madrasah dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN Metode penelitian berkaitan dengan metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan, meliputi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pencermatan keabsahan data dan prosedur penelitian.

¹¹ Arcaro,S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Riene Cipta, 2005, h.85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA

Bagian ini berisikan hasil penelitian dan pemaparan data yang berisikan tentang profil objek penelitian, pengumpulan data dan penyajian data hasil penelitian

BAB V PEMBAHASAN Bagian ini berisikan tentang pembahasan data hasil penelitian di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu dan paparan data pada bab IV.

BAB VI PENUTUP Bagian ini berisikan kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” memiliki arti pemain sandiwara (film), pelawak dalam permainan makyong, suatu perangkat tingkat yang diharapkan memiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Menurut Bruce J. Cohen dalam bukunya sosiologi suatu pengantar peran dibedakan menjadi dua kategori, perma peran nyata (enacted role) atau peran normative yaitu keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Kedua adalah peran yang dianjurkan (prescribe role) atau peran ideal yaitu peran yang diharapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan yang diharapkan.

Peran adalah harapan yang menetapkan ketentuan tentang perilaku atau kegiatan yang harus dilakukan seseorang dalam posisi tertentu dan perilaku aktual yang dilakukan dalam organisasi atau masyarakat. Ada hubungan antara peran dan perilaku. Peran membutuhkan suatu kegiatan atau perilaku yang sesuai dengan peran yang diharapkan. Faktanya, di

setiap posisi ada peran yang harus dimainkan yang terungkap dalam berbagai perilaku yang ditampilkan.¹²

Dalam dunia pendidikan, peran terpenting dalam pengembangan pendidikan di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah atau madrasah. Kepala madrasah adalah orang yang mempunyai pengaruh dan wewenang atas kebijakan madrasah dan orang yang mengarahkan kemana madrasah itu dipimpin. Dengan demikian, kepala madrasah merupakan komponen pendidikan yang membantu peningkatan mutu pendidikan.¹³

2. Pengertian Kepala Madrasah

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁴

Adapun istilah kepala madrasah berasal dari dua kata kepala dan Madrasah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin. Sedangkan Madrasah diartikan sebagai sebuah lembaga yang didalamnya terdapat

¹² Syafariddin, Azrul, (2015), kepemimpinan Pendidikan Kontemporer, Bantung: Ciptapustaka Media, hal 59-60.

¹³ Budi Suhardiman, Studi Pengembangan Kepala sekolah konsep dan aplikasi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hal.154

¹⁴ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999),h. 83

aktivitas belajar mengajar. Madrasah juga merupakan lingkungan hidup sesudah rumah, dimana anak tinggal beberapa jam, tempat tinggal anak yang pada umumnya pada masa perkembangan agama dan lembaga pendidikan dan tempat berfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi hidup.¹⁵

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۙ ۗ قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." QS. Al-Baqarah [2]:30

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk membimbing guru, tenaga administrasi, dan personel sekolah lainnya. Namun tidak semua pemimpin sekolah memahami tujuan kepemimpinan, kualitas dan peran yang harus dilakukan oleh pemimpin pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya mengatur guru, tetapi juga administrasi sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan orang tua. Tujuan sekolah bergantung

¹⁵ Vaitzal Rivai, *Memimpin Dalam Abad ke-21*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003, hal. 253

sepenuhnya pada kearifan yang diterapkan kepala sekolah kepada seluruh personel sekolah.

3. Peran Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah adalah peran guru fungsional dalam memimpin Madrasah dimana tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Peran kepala Madrasah dapat dilihat dalam teori yang diungkapkan oleh E Mulyasa yaitu kepala madrasah sebagai pendidik (*educator*), pemimpin (*leader*), sebagai motivator, sebagai supervisor, sebagai administrator sebagai Manager, dan sebagai innovator.¹⁶

a. Kepala Madrasah sebagai Pendidik (*educator*)

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk pendampingan warga sekolah, mendorong semua tenaga kependidikan, dan menerapkan model pembelajaran yang menarik, seperti Kepala sekolah harus berusaha untuk menanamkan, mempromosikan, dan meningkatkan

¹⁶ Eni Nurul Khomariyah, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN kudu 01 Baki Sukoharjo*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Surakarta. 2015

setidaknya empat jenis nilai, yaitu spiritual, moral, fisik dan pembinaan artistik.¹⁷

b. Kepala Madrasah sebagai Pemimpin (Leader)

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memberikan bimbingan dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang perlu dikembangkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis berdasarkan kepribadian, pengetahuan tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, pengambilan keputusan, dan keterampilan komunikasi.¹⁸

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam: mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, membuat keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah. Keterampilan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan sekolah, mengungkapkan gagasan secara tertulis, berkomunikasi secara lisan dengan siswa, berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan lingkungan sekolah.

Dalam implementasinya, kepala madrasah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, hal. 98-99

¹⁸ *ibid*, hal.115

demokratis, otoriter, laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki seorang pemimpin pada saat yang bersamaan, Sehingga sifat-sifat tersebut muncul secara situasional ketika dia menjalankan kepemimpinannya.¹⁹

c. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Setiap tenaga kependidikan memiliki ciri khas yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pimpinannya agar mereka meluangkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya.²⁰

d. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Supervisi adalah proses yang dirancang khusus untuk membantu guru dan pengawas mempelajari tugas sehari-hari di madrasah, sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk melayani orang tua siswa dan madrasah dengan lebih baik, dan madrasah menjadi komunitas belajar yang lebih Efektif. Supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pengawas, tetapi dalam organisasi pendidikan modern diperlukan

¹⁹E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, hal.116

²⁰ . E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, hal.120-121

pengawas khusus yang lebih mandiri dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pelatihan dan pelaksanaan tugasnya.²¹

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai tugas membimbing, mendukung dan menginstruksikan para pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghargai dan melaksanakan tata cara pendidikan untuk menunjang kemajuan pendidikan. Kepala madrasah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja pendidik. Hal ini dilakukan sebagai langkah preventif agar para pendidik tidak menyimpang dan menjalankan tugasnya dengan lebih hati-hati. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, sebaiknya kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi secara berkala, yang dapat juga meliputi kunjungan ke kelas, guna mengamati secara langsung proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan dan penerapan metode, cara yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui baik kelemahan maupun kelebihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, kemudian solusi yang diinginkan, pembinaan dan tindak lanjut tertentu. Bagi guru untuk mengoreksi kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

²¹ Ibid,hal.111

Salah satu fungsi kepala Madrasah adalah supervisor, yaitu mengawasi pekerjaan tenaga kependidikan, dalam hal ini guru. Mulyasa mengatakan bahwa pengawasan adalah upaya mengamati, mencatat, memberi penjelasan, petunjuk dan bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan, serta mengoreksi berbagai hal yang kurang tepat dan mengoreksi kesalahan.²²

Pelaksanaan supervisi dilakukan secara efektif dan efisien, yang pertama meliputi diskusi kelompok untuk memecahkan berbagai masalah, kedua kunjungan ke kelas, hal ini berkaitan dengan pemberian banyak informasi yang berkaitan langsung dengan profesionalisme guru, ketiga pembicaraan individual dengan pimpinan madrasah untuk meminta saran terkait, keempat simulasi pembelajaran ini adalah demonstrasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.²³

e. Kepala Madrasah sebagai *Adminisitrator*

Kepala Madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai kegiatan pengelolaan administrasi yang mencatat, menyusun dan mendokumentasikan semua program sekolah. Secara khusus kepala madrasah harus mampu mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personal, mengelola administrasi sarana dan prasarana,

²² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal, 21

²³ Mohamad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2017. H.35

mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang aktivitas madrasah.²⁴

f. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya ialah sesuatu cara merencanakan, mengerahkan, melakukan, memimpin serta mengatur usaha anggota organisasi dan mengefektifkan semua sumber- sumber daya organisasi dalam bagan menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Buat melaksanakan peran tan fungsinya kepala sekolah selaku manajer mempunyai strategi yang tepat melalui kerjasama, membagikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan buat tingkatkan profesinya, serta mendorong keikutsertaan semua tenaga kependidikan dalam bermacam aktivitas yang mendukung program sekolah.²⁵

Tugas Kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah merencanakan program, mengorganisasikan program, mengerjakan program, monitoring, dan pengembangan budaya. ²⁶

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, hal.107

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. Hal. 103

²⁶ Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono , *PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP 1 CILAWU GARUT* . Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 1, April 2015 (124-133)

1) Merencanakan program

Peran kepala sekolah dalam merencanakan program, dimulai dengan merencanakan kebutuhan staf yang akan melaksanakan tugasnya, melalui kebijakan perencanaan berupa program kepala sekolah dan kurikulum yang akan diterapkan di sekolah. Kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru, PKS, dan komite sekolah dalam perencanaan ini.

2) Mengorganisasikan program

Peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan program yaitu membuat struktur organisasi sekolah yang melibatkan orang tua melalui komite sekolah, melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, pembagian tugas seperti adanya PKS dan TU sesuai kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang mereka miliki. Dalam mengorganisasi kepala sekolah tidak bekerja sendiri tetapi dibantu oleh para pembantu kepala sekolah dan komite sekolah.

3) Menggerakkan program

Peran kepala sekolah dalam menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan member contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun materi, peningkatan kesejahteraan, memberikan penghargaan terhadap personil yang berprestasi, mengikutsertakan dalam diklat-diklat, MGMP,

memfasilitasi bawahan dalam melaksanakan pengembangan profesi, mendukung pendidik bagi yang ingin melanjutkan studi, serta bagi guru senior adanya motivasi semangat *life long education*.

4) Monitoring

Peran kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi yang meliputi monitoring terhadap siswa dari mulai proses seleksi sampai selesai, prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik, pengawasan terhadap PBM dengan instrumen mengacu pada PKG dan PKB, memantau pembelajaran di kelas. Setelah melakukan monitoring, apabila ditemukan adanya penghambat baik dari SDM maupun dari prestasi sekolah, maka kepala sekolah memberi pengertian secara umum pada rapat pembinaan dewan guru, menggali latar belakang dari masalah, serta mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut

5) Pengembangan budaya

Melaksanakan budaya sekolah seperti budaya keagamaan, budaya berdisiplin, budaya berprestasi, serta budaya kebersihan guna meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk peserta didik yang berkarakter dan berpe-gang teguh pada nilai-nilai keagamaan.

g. Kepala Madrasah sebagai *innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap Kegiatan, menjadi panutan bagi seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah sebagai inovator tercermin dari cara melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objective, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adabtabel dan fleksibel.²⁷

Seorang kepala madrasah harus mampu menjadi seorang inovator yang dapat menghasilkan inovasi-inovasi baru baik dalam bidang manajemen maupun khususnya dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah yang berperan sebagai seorang inovator adalah seorang yang memiliki ide-ide baru yang akan sangat membantu dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepala madrasah sebagai inovator memiliki kemampuan mencetuskan program baru, melaksanakan program atau kebijakan sekolah, melaksanakan inovasi pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, mendorong keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, hal. 118

professional di luar sekolah, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menantang, edukatif, kreatif, dan menghibur, mampu menanamkan visi untuk berubah menjadi lebih baik kepada warga sekolah, tidak anti terhadap perubahan, berani mengambil risiko dalam pelaksanaan kebijakan sekolah, dan mengembangkan sikap dinamis.²⁸

Kepala sekolah sebagai seorang inovator berhasil memenuhi fungsinya dengan beberapa indikator sebagai berikut:²⁹

- 1) Mampu menghasilkan ide atau program baru
- 2) Mampu melaksanakan program atau kebijakan berbasis sekolah
- 3) Mampu melakukan inovasi pembelajaran
- 4) Mampu mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan
- 5) Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan mutu
- 6) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan profesional di luar sekolah
- 7) Mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menantang, mendidik, kreatif dan menyenangkan
- 8) Mampu menanamkan visi untuk berubah menjadi lebih baik kepada warga sekolah

²⁸ Prijobekti Prasetijo, Samidjo Samidjo, *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (JKPP), 1 (1), 2019. Hal. 2

²⁹ Prijobekti Prasetijo, Samidjo Samidjo, *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (JKPP), 1 (1), 2019.

- 9) Mampu mensikapi perubahan dengan bijak
- 10) Berani mengambil resiko dalam mengambil kebijakan sekolah
- 11) Mampu mengembangkan suasana dinamis di sekolah.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Sebagai agama yang universal, paripurna dan sempurna, Islam telah memberikan petunjuk tentang berbagai upaya untuk menjadi manusia yang baik dan berkualitas sebagai modal utama dalam mengemban misi kehidupan yang baik dan membawa kebajikan bagi sesama (Khalifatullah fil ardi). Dalam konteks alqur'an, manusia terbaik itu adalah manusia yang beriman dan beramal sholeh sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, merka itu adalah Sebaik-baik makhluk. (QS. Al Bayyinah: 7)”.

Pengertian mutu pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).³⁰ Mutu adalah gambaran dan karakteristik

³⁰ Poewadarminta. W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003 h.788

menyeluruh dari barang atau jasa rule menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Menurut Mulyadi yang menyimpulkan pendapat Carvin, Crosby, Deming, Juran, dan Feigenbaum bahwa pengertian mutu mengandung tiga unsur, yaitu: kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan stakeholders, pemenuhan janji yang diberikan.³¹

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.³² Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salaat arah, maka mutu dalam dalam artian hasil (out put) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.³³

Input pendidikan adalah semua yang harus tersedia karena diperlukan untuk menjalankan proses. Sesuatu yang dimaksud dalam hal sumber daya dan perangkat lunak, dan harapan sebagai panduan untuk proses yang sedang berlangsung. Adapun proses tersebut adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, dan proses belajar mengajar. Proses pembentukan adalah transformasi sesuatu menjadi sesuatu yang lain.

³¹ Mulyadi, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, h. 78.

³² Arcaro,S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Riene Cipta, 2005, h.85

³³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009, hal. 555

Sesuatu yang mempengaruhi proses disebut input, sedangkan hasil disebut output.

Proses adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi input agar menghasilkan output yang bermutu. Dikatakan Proses bermutu apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, dapat mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan menyiratkan bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, tetapi pengetahuan itu juga menjadi beban kesadaran.

Output (Hasil) pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang didapatkan menurut proses atau prestasi sekolah. Kinerja sekolah bisa diukur menurut segi kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, & etos kerja. Khusus yang berkaitan dengan mutu output (hasil) sekolah, bisa dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi bila prestasi sekolah, khususnya prestasi murid menunjukkan pencapaian yang tinggi pada prestasi akademik dan non akademik.

Menurut Hari Sudradjad, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki

kemampuan atau kompetensi, baik akademik maupun kejurusan, berdasarkan kompetensi pribadi dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia yang berkepribadian utuh (integrated personality), mampu memadukan keimanan, ilmu dan amal.³⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah upaya memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan dengan menciptakan suasana belajar melalui tahap *input* (sekolah, guru, siswa, visi, misi, dan tujuan yang harus dicapai sekolah). *Proses* (proses belajar mengajar) dan *output* pendidikan (prestasi sekolah, prestasi akademik dan lulusan yang berkualitas) seperti yang diharapkan oleh pelanggan *eksternal dan internal*.

2. Standar Mutu Pendidikan

Mutu yang baik memiliki standar. Secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut standar pendidikan nasional (SNP). Standar pendidikan nasional adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003 Ps.1). SNP dapat dikatakan sebagai kriteria minimal mengenai berbagai aspek yang relevan dalam pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga

³⁴ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005, hal. 17

kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan (UU No. 20 Tahun 2003 Ps 35 ayat 2).³⁵

Standar Nasional Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Tujuan dan fungsi yang dimaksud dapat dilihat pada peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Ps 3 dan 4. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.³⁶

SNP direncanakan, dikembangkan secara selektif dan berkelanjutan. Penyelesaian SNP untuk memenuhi perubahan kebutuhan di tingkat lokal, nasional dan global. Hal ini karena negara-negara di dunia berjuang untuk meningkatkan kualitas mereka untuk menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, pembenahan akan terus dilakukan di berbagai aspek, termasuk pendidikan, sejalan dengan perkembangan global.

a. Komponen Standar Pendidikan Nasional

³⁵ Barnawi dan M.Arifin. *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017. Hal 42

³⁶ Barnawi dan M.Arifin. *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017. hal. 43

SNP yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 telah mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan dinamika perkembangan masyarakat, local, nasional, dan global. Lingkup SNP meliputi 8 komponen standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. SNP tersebut dikembangkan lebih lanjut pada tahun 2013 dengan mengubah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Selain itu ide, prinsip, dan norma yang terkait dengan kurikulum juga ikut diubah dalam rangka pengembangan. Dua tahun kemudian PP tersebut diubah untuk menyesuaikan berbagai tantangan- tantangan baru yang muncul. PP No. 19 tahun 2005 telah tercatat mengalami dua kali perubahan. Perubahan pertama pada tahun 2013 melalui PP No. 32 tahun 2013 dan perubahan kedua pada tahun 2015 dengan PP No. 13 tahun 2015.³⁷ Adapun ringkasan substansi 8 Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, & keterampilan. Standar kompetensi lulusan

³⁷ Barnawi dan M.Arifin. *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017. Hal. 44

dipakai sebagai panduan evaluasi pada penentuan kelulusan siswa menurut satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan mencakup kompetensi buat semua mata pelajaran. Standar kompetensi lulusan dipakai menjadi acuan utama pengembangan standar isi, proses, penilaian pendidikan, standar pendidik & tenaga kependidikan, standar sarana & prasarana, standar pengelolaan & standar pembiayaan.³⁸

2) Standar Isi

Standar isi, merupakan kriteria tentang ruang lingkup materi dan tingkat kompetisinya buat mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ketentuan tentang standar isi secara lebih rinci diatur Permendikbud Nomor 64 tahun 2013. Didalamnya memuat tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Kompetensi diartikan sebagai seperangkat perilaku pengetahuan dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menuntaskan suatu pendidikan tertentu. Tingkat kompetensi adalah kriteria capaian kompetensi yang bersifat wajib dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan.³⁹

³⁸ Ibid, hal. 45

³⁹ Barnawi dan M.Arifin. *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017. Hal. 48

3) Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria pelaksanaan pembelajaran dalam satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran dalam suatu pendidikan direncanakan secara interaktif inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa buat berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan inisiatif kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.⁴⁰

4) Standar pendidik dan kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia

⁴⁰ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala sekolah konsep dan aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hal.161

dini meliputi (a) Kompetensi pedagogik (b) Kompetensi kepribadian (c) Kompetensi profesional, (d) Kompetensi sosial. Tenaga kependidikan meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium tenaga administrasi, teknisi, psikolog, pekerja sosial, terapis, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.⁴¹

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, dan sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Standar sarana dan prasarana dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 tahun 2008.⁴² Standarisasi sarana dan prasarana sekolah merupakan suatu penyesuaian bentuk. Baik penyesuaian dari segi spesifikasi, kualitas maupun kuantitas dengan kriteria minimal yang ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggaraan pendidikan.⁴³

6) Standar Pengelolaan

⁴¹ Barnawi dan M.Arifin. *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017. Hal. 59

⁴² Ibid, hal. 67

⁴³ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala sekolah konsep dan aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hal.168

Standar pengelolaan adalah kriteria untuk merencanakan, melaksanakan, dan memantau kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar mencapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pengelolaan terdiri dari tiga bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah.⁴⁴

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar satu tahun yang mengatur komponen dan besaran biaya operasional suatu satuan pendidikan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya pribadi meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi (a) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, (b) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan (c) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan

⁴⁴ Barnawi dan M.Arifin. *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017. hal. 72

sarana dan prasarana, Uang lembur transportasi konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.⁴⁵

8) Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mekanisme, prosedur, dan alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah meliputi penilaian hasil belajar oleh guru, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau kemajuan belajar dan terus meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian digunakan untuk menilai kinerja siswa, bahan untuk melaporkan kemajuan hasil belajar, dan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar melalui satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan pada semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional dan dilaksanakan dalam bentuk Ujian Nasional.⁴⁶

⁴⁵ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala sekolah konsep dan aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal.171

⁴⁶ Barnawi dan M.Arifin. *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017. Hal. 70

3. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Sudarwan Danim, lima faktor dominan yang terlibat dalam peningkatan kualitas madrasah: (1) kepemimpinan kepala Madrasah (2) siswa/peserta didik (3) Partisipasi guru maksimal (4) kurikulum dinamis (5) Jaringan kerjasama.⁴⁷ Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam usaha pengembangan sumber daya manusia, Mortimore yang dikutip Soetopo mengemukakan beberapa faktor yang perlu dicermati sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan sekolah yang positif dan kuat. Kepemimpinan *directive* (memberi pengarahan), *collaborative* (penuh kerjasama), dan *nondirective* (memberi kebebasan) dari Sergiovanni dapat diterapkan di sekolah. Ketepatan penerapan gaya dan orientasi kepemimpinan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan sekolah.
- 2) Harapan yang tinggi; tantangan bagi berpikir siswa. Mutu pendidikan dapat diperoleh jika harapan yang diterapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompetisi mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Monitor terhadap kemajuan siswa. Aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa di sekolah tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring secara kontinu.
- 4) Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab, disiplin, kreatif, dan terampil.
- 5) Insentif dan hadiah. Penerapan pendidikan yang memberikan hadiah dan insentif bagi keberhasilan pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa.

⁴⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksar, 2007), h. 56

- 6) Keterlibatan orangtua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi tanggung jawab pendidikan.
- 7) Perencanaan dan pendekatan yang konsisten. Kualitas pendidikan akan meningkat jika semua aktivitas pendidikan direncanakan dengan baik dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam merancang dan melaksanakan pendidikan.⁴⁸

C. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala Madrasah dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga dituntut memiliki kemampuan agar mampu melakukan fungsi manajemen yang diperlukan. Kepala sekolah harus sajikan pendidikan yang lebih baik dan mencukupi kepada anak didik. Buat mampu mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan diperlukan kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang kokoh. Dengan ditopang terdapatnya kejelasan koridor kebijaksanaan, kesesuaian persepsi dan deregulasi akan lebih meningkatkan organisasi pendidikannya. Pandangan lain yang pula diperhatikan ialah mengoptimalkan peran serta masyarakat dan pengawasan (pengawasan masyarakat). Peran serta masyarakat dalam pandangan pembelajaran amat berarti karena yakni lingkungan yang pertama dan berarti buat sekolah.⁴⁹

Guna menghasilkan pendidikan yang bagus diperlukan kesertaan semua warga sekolah. Dalam Mengenai ini kepala sekolah menyusun

⁴⁸ Nurul Hidayah. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016. Hal. 136-137

⁴⁹ Muhammad Walid, *Keterampilan manajerial kepala madrasah/sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan*, Jurnal Madrasah, Volume I, Juli-Desember 2008

organisasi, menganalisa jabatan dan pekerjaan, menyusun uraian tugas, meletakkan orang sesuai latar belakang pendidikan dan keahliannya, serta sesuai dengan bobot kewajiban dan profesinya dengan metode menyeluruh. Semua warga sekolah diberikan tugas dan fungsi sesuai keahliannya, sesuai kemampuan dan minatnya. Sebesar atau sekecil apapun, semua warga sekolah harus dilibatkan, diberikan tugas, peran dan fungsi dalam tingkatkan mutu pendidikan di sekolah, mulai dari kepala sekolah sendiri, komite sekolah, para guru, staf tata usaha, pustakawan, laboran, anak didik dan orang tua.

Pemberdayaan guru selaku praktisi pendidikan amatlah efektif, sebab mereka ialah pucuk tombak sukses tidaknya aktivitas proses pendidikan. Oleh sebab itu kepala sekolah selaku atasan serta manajer lembaga pendidikan, wajib menaruh guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan PBM, serta pengembangan kurikulum jadi prioritas program sekolah.⁵⁰

Selaku pelaksana proses belajar mengajar, guru ialah aspek yang amat berpengaruh serta berarti dalam pendidikan, sebab untuk anak didik guru kerap dijadikan figur acuan dan terlebih lagi menjadi figur identitas diri. Oleh karena itu guru wajib mempunyai prilaku serta keahlian yang mencukupi, guna mengembangkan siswanya dengan cara utuh, melakukan tugasnya secara bagus dengan profesi yang dipunyanya. Dalam maksud

⁵⁰ Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013. hal 93.

khusus bisa dibilang kalau, tiap guru itu terdapat tanggungjawab untuk membawa siswanya ke arah kedewasaan ataupun taraf kematangan. Dalam perihal ini guru tidak sekedar selaku“ guru” yang transfer of knowledge, namun pula selaku“ pendidikan” yang transfer of value, serta sekaligus sebagai“ pembimbing” yang membagikan pengarahan serta menuntun anak didik dalam belajar. ⁵¹

Oleh karenanya apabila ingin pendidikan itu lebih baik guru pula wajib diberdayakan untuk tingkatan keahlian dan pengalamannya. Indikator kepala sekolah yang profesional dalam tingkatan mutupendidikan mempunyai patokan sebagai berikut: ⁵²

- a. Sanggup memberdayakan guru- guru guna melakukan proses pembelajaran dengan baik, mudah serta produktif.
- b. Bisa melaksanakan kewajiban serta profesi sesuai dengan masa yang sudah diresmikan.
- c. Sanggup menjalakan hubungan yang harmonis dengan warga, sehingga bisa menyertakan mereka secara efektif dalam rangka menciptakan tujuan sekolah serta pendidikan.
- d. Sukses mengaplikasikan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkatan kedewasaan guru serta karyawan lain di sekolah.

⁵¹ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 25

⁵² E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah konsep strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004. Hal. 126

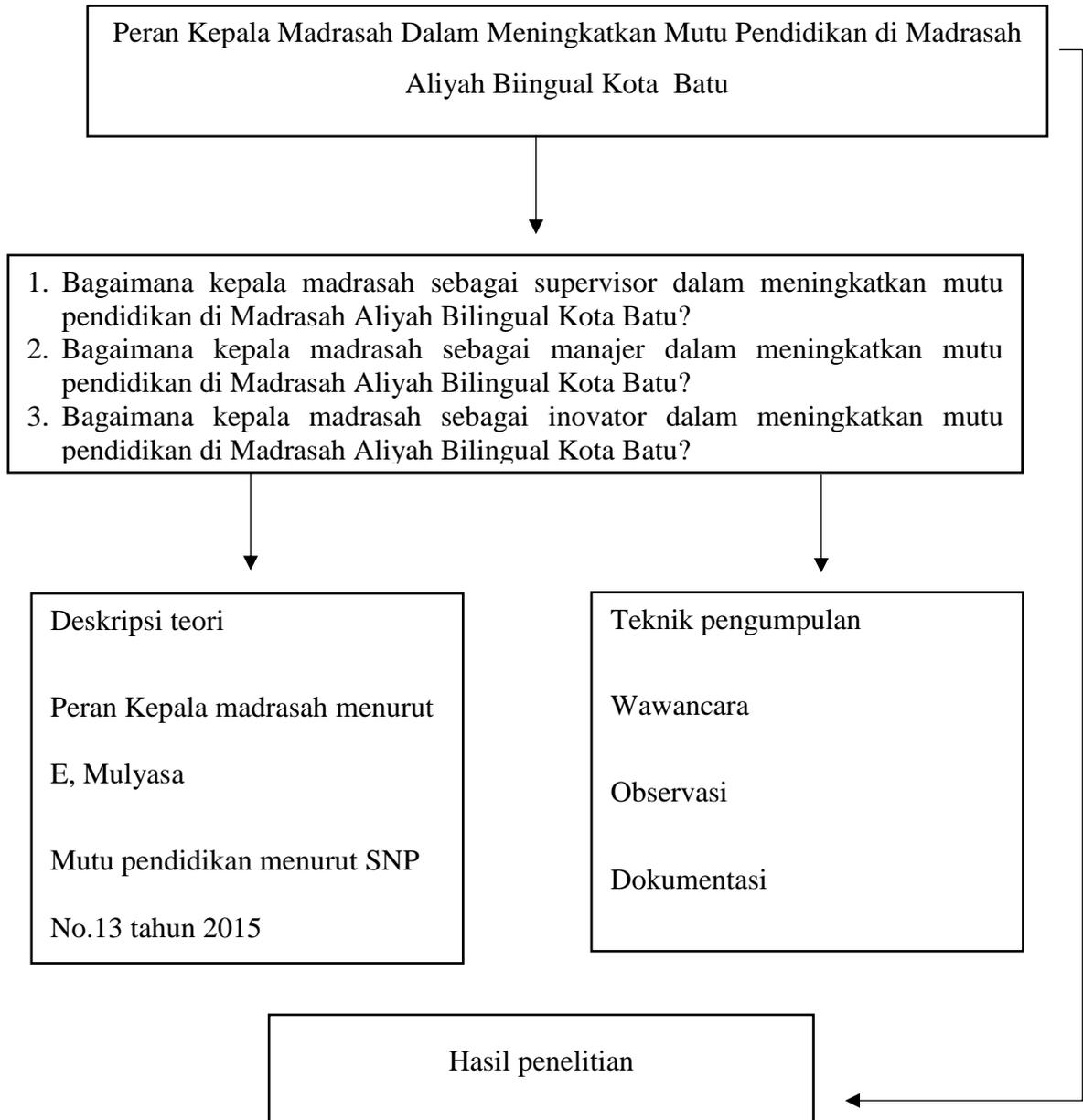
- e. Sanggup bertugas dengan regu sekolah.
- f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian tinggi dalam:

- a) Prestasi Akademik: nilai UAS BN, STTB, lomba MaPel, lomba karya ilmiah, dan lomba keagamaan.
- b) Prestasi non akademik: olahraga, kepramukaan, kebersihan, toleransi, disiplin, kesenian, kerajinan, solidaritas dan lain-lain.

Pada intinya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini tercermin dalam peran dan fungsi kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

D. Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena datanya tidak berupa angka, tetapi berupa kata-kata dan gambar. Hal ini didukung oleh pernyataan Bagda dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa uraian tertulis atau tuturan dari narasumber maupun perilaku seseorang.⁵³

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi MA Bilingual Kota Batu penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data- data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Pada poin kehadiran peneliti ini, peneliti kualitatif baik itu sendiri ataupun yang dibantu oleh asisten peneliti merupakan bagian pengumpul data utama yang menjadi bahan penelitian, peneliti disini

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XVI, 2016), hlm. 3

bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

Penelitian tentang Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu ini adalah guna mendapatkan data yang valid untuk keperluan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti merupakan instrument dari penelitian itu sendiri, sehingga kehadiran peneliti pada lokasi penelitian sangat penting adanya supaya kaidah penelitian kualitatif dapat terpenuhi dan juga peneliti dapat membangun hubungan baik dengan warga sekolah baik itu kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan maupun dengan siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat atau sasaran yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu yang beralamatkan di Jl. Pronoyudo Areng- areng, desa Dadaprejo, kecamatan Junrejo, kota Batu yang di harapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan untuk menggali informasi dari orang yang dianggap mengetahuinya yaitu kepala madrasah, guru yang berada di madrasah yang bersangkutan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui metode dan teknik pengumpulan data berupa obesrvasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, antara lain:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Bilingual Batu: Tri Sulistyowati, S.Pd
- b. Wakil kepal madrasah bidang kurikulum: Betric Feri Andika,S.S. S.Pd
- c. Kepala tata usaha: Zur'atun Ni'mah, S.Pd, M,Si
- d. Guru dan Staff : Ayu Sri Wilujeng, Muhammad Mahsun Mazuki

2) Sumber data sekunder yaitu: sumber data yang menjadi perlengkapan dalam penelitian skripsi ini yang diperoleh dari buku-buku yang bisa dijadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan

data, peneliti tidak akan menerima data yang sesuai standar data yang ditetapkan.

- 1) Observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja atas dasar data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Dalam observasi disini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan kepala madrasah dalam melaksanakan peran kepala madrasah sebagai supervisor, manajer dan inovator yang ditetapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bilingual Kota Batu. Alat yang dibutuhkan saat observasi yaitu berupa catatan kecil yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari observasi yang diperoleh.
- 2) Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna pada topik tertentu. Dalam wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang terlibat dalam mengintegrasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala madrasah sebagai sumber data primer, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, pegawai administrasi dan siswa sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran dari pelaksanaan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA

Bilingual Kota Batu. Alat yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu recorder (rekaman) yang di gunakan untuk merekam semua hasil wawancara yang di dapat dari informan.

- 3) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian melainkan cara pengumpulan dari berbagai dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Analisis dokumen di lakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di madrasah, seperti catatan sejarah, profil, visi dan misi, sarana dan prasarana, data guru dan pegawai, data siswa, struktur organisasi madrasah, program kinerja kepala madrasah, program kerja jangka panjang kepala madrasah, jadwal kegiatan kepala madrasah, jadwal program kerja tahunan, serta tugas dan fungsi kepala madrasah dalam mengoptimalkan peran kepala madrasah. Alat yang di butuhkan dalam pengumpulan data dokumentasi ialah berupa kamera yang di gunakan untuk menangkap suatu gambar dari objek yang akan di teliti.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan dalam unit-unit, melakukan sistensis, menyusunnya menjadi pola, dan

memilih mana yang di gunakan, penting dan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami⁵⁴.

Teknik analisis data merupakan upaya untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah diteliti. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut. Analisis dilakukan pada semua data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumen dan observasi. Adapun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pecnyerderhanaan, pengabsahan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi kata, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data tidak terpisah dari analisis. Ini merupakan bagian dari analisis. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menegaskan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengatur data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diversifikasi.⁵⁵

⁵⁴ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung, Alfabeta.2014. Hal. 244

⁵⁵ Miles, matthew B. dn Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif* Buku sumber tentang metode-metode baru, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007). Hal. 16

2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “perjanjian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan di kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukuran bensin, surat kabar Sampai layar layar komputer. Tidak dengan melihat penyajian penyajian kita akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisa ataukah mengambil tindakan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁵⁶

3. Penarikan kesimpulan atau vertivikasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari metode analisis data kualitatif. Setelah melalui tahap-tahap sebelumnya seperti tahap reduksi dan tahap penyajian data, peneliti menarik kesimpulan dari informasi yang didapat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Pengecekan data (Triangulasi) adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan metode pengumpulan data

⁵⁶ Miles, matthew B. dn Huberman, A. Michael, Analisis Data Kualitatif Buku sumber tentang metode-metode baru, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007). Hal. 17

dengan sumber data yang ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dan sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi berupa wawancara, observasi dan dokumentasi Peran Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bilingual Kota Batu.

H. Instrumen penelitian

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana proses pelaksanaannya mengacu pada perangkat yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, waka kurikulum, kepala tata usaha, dan guru.

Tabel 3.1

Tabel – Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/ Peristiwa/Isi dokumen

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data Dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/ Isi Dokumen
1	Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	Obervasi: 1. Kegiatan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan	a. Menyusun program supervise b. Melaksanakan program supervisi c. Menggunakan hasil supervise
		Wawancara: 1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Guru	a. Apakah dalam penyelesaian masalah kepala madrasah selalu melibatkan guru dan apakah guru diberikan kesempatan untuk mengambil kepuasan b. Apakah kepala madrasah ikut membantu guru dalam

			mengevaluasi program pendidikan diakhir tahun?
		Dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan supervisi • Pelaksanaan supervisi • Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen perencanaan supervisi • Foto kegiatan supervisi • Dokumen penilaian
2	Kepala Madrasah Sebagai Manajer	Obsrvasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun program b. Menyusun organisasi persolia c. Menggerakkan masing-masing kinerja guru, staff, dan karyawan d. Mengoptimalkan sumber daya madrasah
		Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah 2. Waka kurikulum 3. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kepala madrasah dalam merencanakan program untuk meningkatkan mutu pendidiakan b. Bagaimana kepala madrasah dalam pengorganisasian program untuk meningkatkan mutu pendidiakan c. Bagaimana kepala madrasah dalam mengerakan program untuk meningkatkan mutu pendidiakan d. Bagaimana kepala madrasah dalam mengontrol program untuk meningkatkan mutu pendidiakan. e. Bagaimana kurikulum di madrasah ini
		Dokumentasi: <p>Kegiatan perencanaan Pelaksanaan kepala sekolah sebagai manajer</p>	<p>Foto kepala sekolah melaksanakan peranannya</p> <p>Dokumentasi kurikulum</p>
3	Kepala Madrasah Sebagai Innovator	Obervasi: <p>Mampu mencari/ menemukan gagasan baru untuk meningkatkan madrasah</p>	Inovasi terbaru yang ada di madrasah
		Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah 2. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah kepala madrasah mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan? b. Selama kepala madrasah memimpin bagaimana kemajuan MA Bilingual Batu?

			c. Apakah kepala madrasah menyediakan media-media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran?
		Dokumentasi: Kegiatan kepala madrasah sebagai inovator	Foto kegiatan inovasi di madrasah

I. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, hal yang perlu dilakukan peneliti yaitu terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi secara langsung ke tempat peneliti. Berikut ini adalah tahap yang dilakukan yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Langkah pertama ini melingkupi memilih lapangan yang dianggap unik dan bisa diangkat sebagai suatu penelitian, pada langkah ini berupa data observasi, surat izin terhadap lembaga yang dituju dan menyiapkan peralatan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada langkah ini mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendukung adanya peran kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bilingual Kota Batu

3. Tahap analisis data

Selanjutnya berupa mencari sekalaigus menyusun secara sistematis dan memperoleh mengenai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya agar mudah dipahami.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah MA Bilingual Kota Batu

Madrasah Aliyah Bilingual Batu berlokasi di Jalan Pronoyudo-Dusun Areng-areng-Desa Dadaprejo-Kec. Junrejo Kota Batu. Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu ialah salah satu madrasah Aliyah Swasta dibawah perlindungan Kementerian Agama Kota Batu yang dibuat Berdasarkan SK menteri Agama No: 1312 Tahun 2011.

Berdasarkan SK Nomor: 161/BAN-S/M.35/SK/XKK/2018, yang berasal dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah Jawa timur dengan hasil yang memuaskan yaitu Terakreditasi "A". Semakin bertambahnya tahun, peningkatkan kuantitas dan kualitas semakin berkembang. Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu termasuk madrasah yang cukup strategis untuk di jadikan sebagai tempat pendidikan⁵⁷

a. Identitas Madrasah

Nama : Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu
NSM : 131235790002
NPSN : 20577180
Akreditasi : A
Alamat : Jalan Pronoyudo, 01/09, Dusun Areng-areng,
Dadaprejo, Junrejo, Kota Batu.

⁵⁷ Buku pedoman kurikulum MA Bilingual Batu

2. Sejarah Singkat dan Profil MA Bilingual Kota Batu

Madrasah Aliyah Bilingual Batu awalnya bernama MA Persiapan Negeri (Bilingual) Batu yang didirikan tahun 2010. Madrasah ini didirikan sebagai tindak lanjut dari cita-cita berdirinya Madrasah Terpadu (MIN, MTsN, MAN) di wilayah kota Batu yang telah dicita-citakan oleh masyarakat kota batu sebagai kota wisata yang religius.

Madrasah Aliyah Bilingual batu ini dikelola oleh yayasan pendidikan Al ikhlas yang beralamat di jalan lilin mas, Telp. (0341) 463060 kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul di persiapkan untuk menjadi MA Negeri Kota Batu. MA Bilingual Batu beralamat di Jl. Pronoyudo, kelurahan Dadaprejo, Kec. Junrejo kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pengunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Madrasah ini berciri khas kebahasaan, artinya bahasa dalam penyampaian pelajaran menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Hampir seluruh guru yang mengajar dapat berkomunikasi dengan bahasa inggris dengan aktif. Dengan bimbingan tenaga yang profesional serta metode pembelajaran yang menyenangkan, kini setelah hampir memasuki dua tahun hampir seluruh siswa sudah lancar berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Sebagai lembaga pendidikan yang masih baru, tentu banyak hal yang menjadi kendala, untuk itu, Madrasah Aliyah Persiapan Negeri

Batu senantiasa membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat SLTA yang lain.

Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyamakan visi, misi serta kekompakan sehingga selalu tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar sesuai dengan yang diimpikan bersama. Seluruh sarana dan prasarana sebisa mungkin dipenuhi tentunya dengan bantuan dari berbagai pihak agar tercapainya cita-cita tersebut di atas.

3. Moto, Visi, Misi dan Tujuan MA Bilingual Kota Batu

a. Motto Madrasah

“Menuju Madrasah Aliyah Yang Cerdas, Terampil, Berwawasan Global dan Berakhlakul Karimah”

b. Indikator Visi Madrasah

- 1) Adanya kultur pendidikan dan pola kehidupan yang Islami di lingkungan madrasah.
- 2) Adanya semangat keunggulan pada setiap warga madrasah, baik pengelola, guru, karyawan maupun peserta didik.
- 3) Adanya lingkungan yang bersih, tertib, indah dan asri dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 4) Adanya manajemen pendidikan yang baik, yang memungkinkan madrasah tampil menjadi pusat keunggulan.

- 5) Adanya tenaga guru dan tenaga kependidikan yang berakhlak karimah, berkeelayakan secara akademis, dan berdedikasi tinggi.
- 6) Adanya sistem pembelajaran dan bimbingan yang baik, yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
- 7) Adanya prestasi akademik yang tinggi yang ditunjukkan siswa dari hasil ujian nasional dan ujian madrasah, juga sejumlah lomba mata pelajaran.
- 8) Diraihnya kejuaraan dalam aneka lomba - karya ilmiah, olahraga, seni, pramuka, dan sebagainya, baik pada tingkat kota, provinsi, maupun nasional.
- 9) Terserapnya lulusan madrasah di perguruan tinggi negeri .
- 10) Terciptanya lulusan yang berwatak Islami dan berkemampuan untuk hidup mandiri sekaligus berdedikasi kepada agama dan masyarakat.

c. Misi Madrasah

“Menyelenggarakan Pendidikan yang Unggul dan Terampil di Bidang Kebahasaan Yang Bernuasa Keislaman”

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berwawasan luas.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan proses pendidikan yang utuh (holistic), meliputi Holistic Education, Holistic Curriculum, Holistic Teaching, Holistic

Learning Menerapkan kurikulum nasional dengan memberikan penguatan pada pembinaan Moral dan Akhlakul Karimah, Budi Pekerti, Bahasa, Emosional, Aestetika, serta sikap keberagamaan (spiritual) berdasarkan ajaran Islam.

- 3) Menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi harian dan bahasa pengantar pembelajaran untuk mata pelajaran yang sesuai.
- 4) Menerapkan secara bertahap sistem dan metoda pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT). Menerapkan sistem manajemen sekolah berbasis IT secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Membangun semangat keunggulan di lingkungan warga madrasah.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, tertib, indah dan asri
- 7) Menumbuhkan semangat kebersamaan di antara warga madrasah dalam rangka menjaga kelangsungan dan kemajuan almamaternya.

d. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan kultur dan pola hidup yang Islami di lingkungan madrasah

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan proses pendidikan yang utuh (holistic)
- 3) Meningkatkan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi harian dan bahasa pengantar sejumlah mata pelajaran yang sesuai.
- 4) Meningkatkan secara bertahap sistem dan metoda pembelajaran serta sistem manajemen madrasah berbasis teknologi informasi (IT).
- 5) Meningkatkan kebersihan, kerapian, keindahan, keasrian, dan kerindangan lingkungan madrasah.
- 6) Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pembinaan, penataran, penyetaraan, penghargaan, dll .
- 7) Menyusun kurikulum yang dapat mengantarkan siswa meraih keunggulan di bidang ilmu umum, ilmu agama, bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 8) Mewujudkan siswa dan lulusan yang unggul dan berprestasi, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.
- 9) Mewujudkan sistem Bimbingan Penyuluhan dan Bimbingan Karir yang baik yang memungkinkan siswa menyelesaikan masalah dengan baik dan memperoleh karir yang baik pula di kemudian hari .

10) Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler

4. Sarana dan Prasarana MA Bilingual Kota Batu

Tabel 4.1
Daftar sarana dan prasarana

Ruang Kelas	Ruang Guru	Kantor Kepala Madrasah
Ruang Tata Usaha	Perpustakaan	Lapangan olahraga
Kantin	Toilet siswa/ karyawan/ guru	Tempat parker
Labolatorium IPA	Labolatorium Bahasa	Uks
Ruang Bimbingan & konseling	Ruang osis	Koperasi

5. Daftar Guru MA Bilingual Kota Batu

Tabel 4.2
Daftar guru MA Bilingual Kota Batu

NAMA	NIK	NUPTK
Tri Sulistyowati, S. Pd	197702282005012011	1134755656300005
Betric Feri Andika, M. Pd	198601202009022007	9452764665210082
Zur'atun Ni'mah, S. Ag	197611022007102003	9434754657300003
Rikha Mas'ulah, S.Pd, M.Si	197206092000122001	9941750652300062
Siti Rukayah, S. Pd	197708262009012002	6158755658300003
Chairul Aman	196010201986031016	0352738642200013
Mukhammad Musryfin	197411062003121003	2943752655200002
Berlian Pahlevi Dwi Yudi Utami	197912122005012007	7544757658300013
Inayatur Rosyidah		5156758659210073
Umi Lailiyah		7537759660210083
Mawaddah Muhajiroh		8454765667210043

B. Hasil Penelitian

1. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Bilingual Kota Batu.

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan Mutu Pendidikan.

Sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memantau, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas atau madrasah. Supervisi sebagai upaya membantu guru menciptakan situasi belajar yang lebih baik. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, kepala Madrasah MA Bilingual perlu melaksanakan kegiatan supervisi salah satunya dengan berkeliling di sekitar kelas untuk melihat kinerja guru dan mengamati proses belajar mengajar guru. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh saya selaku kepala madrasah, dapat bermanfaat oleh para tenaga pendidikan, sebab kegiatan supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru. Dalam hal ini saya dan waka kurikulum menyusun jadwal untuk melaksanakan supervisi agar kegiatan tersebut berjalan secara terstruktur. Dan juga saya berusaha melakukan supervisi dengan mengunjungi tiap kelas, Kalau tidak ada urusan di kantor, saya langsung berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan guru dalam mengajar. Kalau ada guru yang kurang profesional, tidak bertanggung jawab dengan tugasnya, jarang masuk, dan lain sebagainya, maka disaat rapat setiap pekan

dengan dewan guru, akan diberi penguatan dan motivasi agar lebih profesional lagi sebagai pendidik.⁵⁸

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, dapat bermanfaat oleh para tenaga pendidikan, sebab kegiatan supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Batrick selaku Waka Kurikulum di MA Bilingual:

“Jadi Ibu Kepala itu sifatnya membantu bapak/ibu guru. Prosesnya bapak/ibu guru mengajar di kelas kita lihat dan kita nilai. Setelah temuan permasalahan, misalnya permasalahan pada penyusunan RPP yang tidak sesuai, maka perlu diadakan diklat pelatihan/workshop. Kita bantu apa yang menjadi kesulitan bapak/ibu guru. Selain kunjungan kelas kita juga wawancara, apa yang menjadi permasalahan bapak/ibu guru. Dan itu semua dilakukan tiap semester minimal satu kali. Di akhir tahun ajaran segala administrasi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, seperti RPP, silabus, daftar hadir, jurnal mengajar dan sebagainya. Semua diperiksa langsung oleh kepala madrasah. Bahkan jika tidak lengkap pastilah ditanyakan oleh Ibu kepala Madrasah. Tidak hanya kunjungan ke kelas saja kepala madrasah juga melakukan kegiatan supervisi lain seperti rapat bersama, serta mengadakan konseling”⁵⁹

Pernyataan kepala madrasah dibuktikan dengan wawancara bersama dengan Ibu Anik selaku guru Agama:

“Ibu Sulis selaku kepala madrasah itu sering keliling ke kelas-kelas guna memantau situasi pembelajaran yang tengah berjalan, terkadang beliau tidak segan-segan masuk ke dalam kelas untuk bertanya-tanya kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kepala madrasah sering bergaul dengan bapak/ibu guru, beliau selalu langsung

⁵⁸ Wawancara dengan ibu sulis, kepala Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 23 november 2021

⁵⁹ Wawancara dengan ibu betrick, wakil kepala sekolah bidang kurikulum Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 2 desember 2021

terjun ke lapangan tidak hanya sebatas menerima laporan saja. Setiap semester kepala madrasah mengadakan supervisi, beliau masuk ke kelas melihat cara mengajar bapak/ibu guru sudah sesuai dengan RPP atau belum.”⁶⁰

Begitu juga pernyataan dari Ibu Ayu selaku tenaga kependidikan yang mengatakan:

“Kepala madrasah selalu memantau para guru dan pula menjadi fasilitator bagi warga madrasah dan beliau pula mengawasi pada proses belajar mengajar apabila terdapat kesalahan beliau ikut membantu memperbaiki kekurangan yang ada. Beliau pula memberikan suatu pengarahan atau bimbingan pada kami pada rangka meningkatkan mutu pendidikan. Saya juga senang sekali pada kepala madrasah karena beliau itu dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah memberikan motivasi kepada semua warga madrasah dan beliau dapat menerima saran maupun kritik.”⁶¹

Hasil wawancara juga dilengkapi dengan kegiatan observasi dimana peneliti mengamati langsung kepala sekolah saat mengecek ruangan kelas dengan berkeliling sekitar kelas. Jika ada kelas yang gurunya belum datang, maka segera kepala sekolah menyuruh peserta didik untuk mencari guru yang mengajar di kelas tersebut. Dengan adanya pembelajaran tatap muka saat pandemi kepala sekolah selalu menghibau untuk mematuhi prosedur kesehatan (Prokes).

⁶⁰ Wawancara dengan ibu anik, kepala tata usaha Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 30 november 2021

⁶¹ Wawancara dengan ibu ayu, guru dan staff Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 5 desember 2021

Foto 4.1

Kepala Madrasah melaksanakan supervisi dengan Kunjungan ke kelas



Melalui hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil supervisi kepala madrasah dengan waka kurikulum membuat program supervisi yang telah di jadwalkan, penilaian supervisi ada beberapa aspek yang diamati.

Foto 4.2

Lembar supervisi dan penjadwalan supervisi

INSTRUMEN SUPERVISI KBM

1. Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran
 Nama Guru : TOUJAHDA SIA S. Pd
 Asal Sekolah : MA. PONDOKREJO RTTU
 Mata Pelajaran : SEBUDAHA
 Kelas : XII IPA 2
 Kompetensi Dasar : Submateri Model evaluasi pembelajaran konvensional

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Skor	Catatan
		4	3	2	1
1. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam.	✓	✓		catatan, absen
2.	Menyiapkan rencana kegiatan baik individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	✓	✓		
3.	Mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memosisi.	✓	✓		
4.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	✓	✓		
5.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	✓	✓		
6.	Mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya	✓	✓		
7.	Menunjukkan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran	✓	✓		
2. Kegiatan Inti					
Penggunaan materi pembelajaran					
1.	Menyusunkan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓	✓		
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan anak, dan kehidupan nyata	✓	✓		
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	✓	✓		
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	✓	✓		
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik					
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	✓	✓		
2.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	✓	✓		
3.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	✓	✓		

SCHEDULE OF SUPERVISION ACADEMIC YEAR 2021/2022

NO.	DAY / DATE	NAME OF TEACHERS
1	Monday, 11th October 2021	DETIK TERUNGKUM, M.Pd
2	Tuesday, 12th October 2021	IRMA MAULANA, S.Pd
3	Wednesday, 13th October 2021	RIJALAN FAHLEO, S.Pd
4	Thursday, 14th October 2021	RUPATUN RIFAH, M.Pd
5	Friday, 15th October 2021	LITI BUKAYAH, S.Pd
6	Saturday, 16th October 2021	RIYANUS, S.Pd
7	Sunday, 17th October 2021	LAMI LALIHAN, S.Pd
8	Monday, 18th October 2021	LULUS HADYANADI, S.Pd
9	Tuesday, 19th October 2021	INAATUR ROSYIDAH, S.Pd
10	Wednesday, 20th October 2021	MAWALIDOM M. S.S, S.Pd
11	Thursday, 21st October 2021	FAKIRAH, S.Md, S.Pd
12	Friday, 22nd October 2021	MIFRA USU D, S.Pd
13	Saturday, 23rd October 2021	ARIATUN NAWA, S.Pd
14	Sunday, 24th October 2021	SUPRATY HADYANI, S.S
15	Monday, 25th October 2021	HAHUNBARAHU, S.Pd
16	Tuesday, 26th October 2021	RAMANG HARIADI, S.S
17	Wednesday, 27th October 2021	ANA MAMBUH, M.Pd
18	Thursday, 28th October 2021	M. LULU, S.Pd
19	Friday, 29th October 2021	M. HILMAN FIRDI, M.Pd
20	Saturday, 30th October 2021	SOFIA TRIANASTYA, S.Pd
21	Sunday, 31st November 2021	RIZALAN HARYASA FANHAG
22	Monday, 01st November 2021	SOLANDA YUSUSANTI
23	Tuesday, 02nd November 2021	PATULLAH ARIFIN, S.Pd
24	Wednesday, 03rd November 2021	ANITA FAHMAN, S.Pd
25	Thursday, 04th November 2021	DR. CHUZAIMAH
26	Friday, 05th November 2021	SOFIA LIMADA, S.Pd
27	Saturday, 06th November 2021	HAHMAN, M.Pd
28	Sunday, 07th November 2021	SUPRIANSYAH, M.Pd

September 2021

Kepala Madrasah

 NIP. 197702282005012013

Kepala madrasah berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dengan melakukan pembinaan secara langsung kepada guru yang bersangkutan, pembicaraan secara individual di ruangan kepala madrasah maupun di luar ruangan, dan juga pembinaan dalam setiap kegiatan rapat yang membahas bagaimana menumbuhkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengajar di kelas.

Dengan adanya supervisi maka kepala madrasah dapat mengevaluasi, dimana hasilnya berupa pembinaan kedisiplinan tenaga pendidik maupun kependidikan. Hasil wawancara dengan waka kurikulum mengatakan:

“Untuk itu kami menekankan kepada rekan-rekan guru menjaga kedisiplinan agar semua program berjalan dengan lancar, terutama saat jam masuk kerja tepat waktu, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, dan mematuhi aturan. Para guru dan tenaga lainnya diwajibkan datang sebelum jam pertama dimulai. Kepala madrasah memberi contoh yang baik bagi para siswa dan tenaga kependidikan lainnya.”⁶²

Kepala MA Bilingual kota Batu sebagai supervisor memiliki kemampuan dalam menyusun program supervisi. Melaksanakan supervisi dengan cara melaksanakan kunjungan kelas tiap pagi, mengadakan rapat atau diskusi kelompok setiap satu bulan sekali, melaksanakan bimbingan konseling atau secara personal, dan mengadakan stimulasi pembelajaran. Dengan adanya supervisi tersebut kepala madrasah mengetahui keunggulan serta kelemahan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dan di upayakan solusi dan pembinaan tingkat lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keunggulan.

2. Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen demi tercapainya sebuah tujuan merupakan peran daei kepala madrasah sebagai manajer. Beberapa kegiatan dari manajemen yatitu: perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, pengawasan.

⁶² Wawancara dengan ibu betrick, wakil kepala sekolah bidang kurikulum Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 2 desember 2021

Berikut pernyataan Ibu sulis selaku kepala Madrasah MA

Bilingual dalam meningkatkan Mutu Pendidikan:

“Sebagai kepala madrasah, pasti memiliki program kerja yang harus diusahakan dapat terlaksana dengan baik, sehingga kepala madrasah berperan sebagai pemimpin sekaligus manajer. Sebagai manajer saya berpusat pada visi dan misi madrasah, dimana kami mengadakan rapat bersama dengan tenaga kependidikan dan kepegawaian seperti guru, komiten dan semua komponen yang bertanggungjawab, untuk merencanakan atau menetapkan program dan memintak persetujuan dari perangkat yang terhubung. Sehingga dapat mencapai visi, misi dan tujuan madrasah. Contoh dari visi lembaga pendidikan yaitu peserta didik menjadi lulusan yang berwatak Islami dan berkemampuan untuk hidup mandiri sekaligus berdedikasi kepada agama dan masyarakat.”⁶³

Bu Anik juga menambahkan bahwa:

“Kepala sekolah juga berupaya untuk terus mengingatkan kepada anggotanya guna memahami betul visi dan misi madrasah, sehingga eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam tetap relevan. Berbagai macam upaya yang telah dilakukan, sehingga peran kepala sekolah sebagai manajer telah meningkatkan mutu pendidikan di MA Bilingual Batu.”⁶⁴

Informasi serupa juga disampaikan oleh waka kurikulum:

“Dalam menyusun rencana strategis untuk pengembangan pendidikan di madrasah, kami bekerjasama dengan komite sekolah, pengawas, orang tua, dan semua yang berkepentingan untuk memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan pandangan. Pembahasan mengenai peningkatan kualitas

⁶³ Wawancara dengan ibu sulis, kepala Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 23 november 2021

⁶⁴ Wawancara dengan ibu anik, kepala tata usaha Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 30 november 2021

pendidikan akan dilakukan dengan partisipasi Komite Madrasah dan pemangku kepentingan baik guru, orang tua maupun siswa. Kami berupaya untuk mempertimbangkan pandangan, tuntutan, dan aspirasi dari berbagai pihak yang terlibat sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Dalam forum ini, kami meninjau apa yang telah kami capai, hambatan, dan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang ada. Forum ini akan meningkatkan visi dan misi sekolah dan menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat.”⁶⁵

Tugas Kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah merencanakan program, mengorganisasikan program, pelaksanaan program, monitoring, dan pengembangan budaya religius.

Kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan dengan melaksanakan rapat bersama tim struktural untuk merumuskan atau menetapkan program. Dan mesosialisasikan kepada stakeholder. Kepala madrasah melaksanakan perencanaan yang telah di buat berpedoman pada RKAM (Rencana Kegiatan Dan Anggaran Madrasah) serta visi misi yang telah di tetapkan.

Dalam manajemen ada pengawasan (*controlling*) dimana kepala madrasah memberikan bimbingan kepada masing-masing tenaga kependidikan maupun pendidik supaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bila terjadi kekurangan kepala madrasah dapat

⁶⁵ Wawancara dengan ibu betrick, wakil kepala sekolah bidang kurikulum Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 2 desember 2021

memberikan arahan untuk menutupu kerkuragan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ibu batrick selaku Waka Kurikulum MA Bilingual Batu dalam meningkatkan Mutu Pendidikan:

“Kepala madrasah itu biasanya mengadakan pembinaan, pelatihan diklat dan workshop yang dilakukan paling tidak satu semester sekali yang dilaksanakan di sekolah. Itu biasanya dilakukan menjelang liburan, setelah anak-anak semesteran biasanya itu dilakukan. Lalu kepala madrasah itu memberikan kesempatan para tenaga kependidikan untuk belajar lagi, untuk sekolah S-2 dengan ijin belajar, selain ijin belajar bapak kepala mengijinkan atau kepada bapak ibu Guru untuk mengikuti diklat diluar sekolah yang diadakan oleh Negara, atau institusi pendidikan lain. Selanjutnya kita menempatkan tenaga kependidikan sesuai dengan bidangnya, misalnya guru lulusan Bahasa Inggris juga mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, dalam hal ini syarat untuk menjadi guru di MA Bilingual minimal mampu berbahasa asing yaitu bahasa Inggris maupun bahasa Arab.”⁶⁶

Selanjutnya Ibu ayu selaku tenaga kependidikan juga menambahkan:

“Saya rasa keikutsertaan semua tenaga kependidikan di sini sudah sangat baik mas, bapak kepala sudah membuat job job mengenai hal tersebut biasa itu dimuat dalam surat keputusan kepala madrasah, jadi kita semua pasti kebagian tugas-tugas tentang pa apa yang harus kita lakaukan.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan ibu betrick, wakil kepala sekolah bidang kurikulum Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 2 desember 2021

⁶⁷ Wawancara dengan ibu ayu, guru dan staff Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 5 desember 2021

Pada waktu observasi, peneliti mengamati bagaimana kepala madrasah memimpin rapat guru yang diselenggarakan rapat kenaikan kelas, yang diikuti oleh semua guru MA Bilingual yang bertempat di laboratorium bahasa sewaktu pulang sekolah dan terkadang Kepala Madrasah memanggil para wakilnya untuk membicarakan permasalahan atau hal-hal yang perlu dievaluasi saat itu juga.

Foto 4.4

Kepala madrasah menjalankan rapat kenaikan kelas



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Bilingual, peneliti mendapatkan informasi bahwa peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bilingual, kepala madrasah mengawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan dengan menganggarkan biaya untuk setiap program yang akan dijalankan setahun ke depan dan

penetapan waktu pelaksanaan. Program yang direncanakan disesuaikan dengan visi dan misi madrasah.

Perencanaan dilakukan dengan beberapa tahapan. kepala madrasah rapat bersama tim struktural terlebih dahulu untuk merumuskan dan menetapkan program, biaya, dan waktu yang di gunakan untuk satu tahun kedepan. Kepala madrasah mengadakan rapat bersama guru-guru untuk mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan satu tahun ke depan dan membagi tugas pada masing-masing guru.

Pengorganisasian dilakukan oleh kepala madrasah dengan membagi tugas, membagi penanggung jawab, dan membagi tim struktural. Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah melaksanakan perencanaan yang telah disetujui dengan berpedoman pada RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) tahunan dan kalender pendidikan secara umum. Pelaksanaan yang dilakukan tidak terlepas dengan tujuan dan visi misi madrasah, sedangkan pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan guru adanya motivasi semangat life long education, peningkatan kesejahteraan dan adanya kesempatan untuk bertanya dalam suasana yang menyenangkan, mendatangkan narasumber untuk membimbing guru dalam pembuatan tulisan ilmiah, mengikuti seminar dan lainnya seperti mengikutsertakan guru dalam MGMP.

Kepala MA Bilingual melaksanakan monitoring dari seluruh perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dimulai dari pengawasan

pembuatan program semester, pembuatan RPP, pelaksanaan PBM baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam pengembangan budaya, kepala madrasah membudayakan disiplin, mencintai keberihan, dan budaya yang religius yang dilaksanakan dengan bimbingan kegiatan sholat dhuha dan duhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari dan mengawali kelas dengan melaksanakan tadarus al'quran serta memperingati hari-hari besar Islam.

Foto 4.3
Kegiatan membudayakan religius



Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan

seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala MA Bilingual Kota Batu sebagai manajer memiliki beberapa strategi dalam menjalankan peranannya yaitu, merencanakan program jangka panjang maupun pendek. Mengorganisasikan program, Peranan kepala sekolah sebagai organisator di MA Bilingual kota Batu, diperoleh hasil adanya keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dengan melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, memantau pembelajaran di kelas, pembagian tugas sesuai kemampuan guru baik di kelas maupun keterampilan yang mereka miliki, membentuk kepanitiaan dalam menghadapi lomba. Menggerakkan program, Peranan kepala sekolah sebagai penggerak di MA Bilingual Batu, seperti mengikutsertakan guru dalam MGMP, worksop, seminar, diklat dll. Monitoring, Kepala sekolah sebagai manajer yang memiliki tugas untuk memonitoring seluruh program sekolah, di MA Bilingual dengan adanya monitoring dari seluruh perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dimulai dari pengawasan pembuatan program semester, pembuatan RPP, pelaksanaan PBM baik langsung maupun tidak langsung. Pengembangan budaya, kepala sekolah mempunyai strategi lain dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer di MA Bilingual, strategi tersebut adalah menjadi seorang pengembang budaya yakni membudayakan untuk

berdisiplin, membiasakan untuk mencintai kebersihan, membudayakan berprestasi, serta budaya keagamaan

3. Kepala madrasah sebagai inovator dalam peningkatkan mutu pendidikan di MA Bilingual Kota Batu.

Kepala madrasah sebagai inovator, untuk memenuhi peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan semua kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara peneliti bersama kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, saya mencari, menemukan dan adopsi ide-ide baru dari orang lain. Melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di komite dan masyarakat. Dengan memfasilitasi pelatihan guru dan tenaga kependidikan dengan mengirimkan atau mengadakan sendiri kegiatan tersebut.⁶⁸

Bu batrik menambahkan:

“Adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Dapat memberikan motivasi kepada bapak/ibu guru, meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakankegiatan belajar mengajar, sehingga dapat

⁶⁸ Wawancara dengan ibu sulis, kepala Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 23 november 2021

menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.⁶⁹

Kepala MA Bilingual terdahulu telah melakukan inovasi terbaru dengan merencanakan kurikulum yang baru untuk meningkatkan hasil lulusan dengan memberikan kelas wajib yaitu adanya english program serta arabic program yang dilakukan setelah sholat dhuhur hingga pulang sekolah, program tersebut wajib di ikuti oleh peserta didik kelas X dan IX dengan bertujuan agar peserta didik bisa berbahasa asing dengan lancar.

Foto 4.5

Kegiatan English Program



Informasi serupa juga di ungkapkan oleh karyawan/tenaga kependidikan:

“Mendukung penuh penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran dan aplikasi pada pembelajaran yang disetujui oleh kemenag dan kemendikbud serta untuk kelas

⁶⁹ Wawancara dengan ibu betrick, wakil kepala sekolah bidang kurikulum Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 2 desember 2021

XII diadakan bimbel oleh lembaga yang disetujui oleh kepala madrasah.⁷⁰

Hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau menyatakan peran kepala madrasah sebagai inovator harus mampu memotivasi membina dan membimbing guru, karyawan maupun peserta didik, Sejalan dengan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai inovator sudah dilakukan dengan baik.

Kepala Sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-caranya melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum MA Bilingual:

“Kepala madrasah itu mempunyai kreasi ataupun inovasi dalam mengelola suatu madrasah baik itu kepada tenaga pendidik peserta didik maupun lingkungan disekitarnya karena itu merupakan suatu kelebihan seorang pemimpin, menurut saya bu sulis, keharmonisan kenyamanan dalam suatau pekerjaan itu adalah hal yang utama karna itu akan meningkatkan produktifitas kerja dan juga menimbulkan semangat kerja yang tinggi dari semangat yang tinggi itulah akan sangat mendukung kemajuan suatu madrasah.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan ibu anik, kepala tata usaha Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 30 november 2021

⁷¹ Wawancara dengan ibu betrick, wakil kepala sekolah bidang kurikulum Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 2 desember 2021

Kepala madrasah merupakan ujung tombak yang bertanggung jawab dalam mengelola pendidikan, karna keberhasilan madrasah tergantung pada kepala madrasah tersebut, oleh karna itu kepala sekolah harus berinovasi mempunyai ide pembaharuan gagasan ataupun penemuan baru. Ada beberapa gagasan baru diantaranya inovasi dalam bidang kurikulum.

“Untuk mencapai tujuan pendidikan MA Bilingual ke depan perlu dalam peningkatan mutu Madrasah ke arah yang lebih baik lagi dengan merumuskan Kurikulum MA Bilingual Batu dengan Strategi penerapan pembelajaran berbasis Kebahasaan dan multi metode. Dalam rangka memberikan arah dan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang searah dengan Tujuan Pendidikan Nasional.”⁷²

Kepala Madrasah sebagai inovator memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah. Baik secara mental, moral maupun secara artistik. Kepala Madrasah sebagai inovator dalam menerapkan metode dan teknik belajar. Berikut wawancara dengan Bu. Anik selaku guru di MA Bilingual Batu:

“Kepala madrasah sangat membantu guru memberikan arahan maupun masukan dalam hal metode dan teknik mengajar seperti dalam memilih model pembelajaran yang tepat, harus memperhatikan kondisi murid, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia. Beliau juga sering sering pengalaman saat mengajar dan itu sangat memberikan pelajaran buat saya.”⁷³

⁷² Wawancara dengan ibu sulis, kepala Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 23 november 2021

⁷³ Wawancara dengan ibu anik, kepala tata usaha Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu, tanggal 30 november 2021

Kepala madrasah secara garis besar telah melakukan inovasi untuk pembelajaran berbasis IT dan melakukan kegiatan english program guna menunjang mutu pendidikan di MA Bilingual Batu.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap Kegiatan, menjadi panutan bagi seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif. Kepala MA Bilingual Kota Batu berusaha membuat inovasi terbaru untuk kegiatan belajar mengajar berbasis IT, dan juga untuk menghasilkan lulusan bisa berbahasa asing kepala madrasah memiliki English Program dan Arabic program yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah hingga pulang sekolah yang diwajibkan untuk kelas x dan ix.

Tabel 4.3

Temuan penelitian

No	Kegiatan	Temuan penelitian
1.	Kepala madrasah aliyah bilingual batu sebagai supervisor	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun program kegiatan supervisi b. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan empat strategi kepala madrasah mengunjungi kelas setiap pagi, mengadakan rapat atau diskusi kelompok, melaksanakan bimbingan konseling secara personal,

		<p>dan menstimulasi pembelajaran tiap satu bulan sekali.</p> <p>c. Usaha perbaikan, dengan menemukan keunggulan serta kelemahan dalam prose kegiatan belajar mengajar kepala MA Bilingual menggunakan hasil seupervisi dan melakukan perbaikan di tahun ajaran berikutnya.</p>
2.	Kepala madrasah aliyah bilingual batu sebagai manajer	<p>a. Menyusun program madrasah jangan panjang maupun jangka pendek</p> <p>b. Pengorganisasian program</p> <p>c. Menggerakkan prgram, kepala madrasah mengikut sertakan tenaga pendidik dan kependidikan kegiatan seminar, diklat, worksop dan MGMP</p> <p>d. Kepala madrasah melaksanakan monitoring mulai dari penyusunan hingga penggerakan program dimuali dari penyusunan RPP, program semester, hingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.</p> <p>e. Kepala madrasah memiliki strategi dengan mengembangkan bidaya displin, budaya cinta kebrsihan, budaya berprestasi, serta buaya religius.</p>
3.	Kepala madrasah aliyah bilingual batu sebagai inovator	<p>a. Kepala madrasah menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan</p> <p>b. Mencari dan menemukan ide baru dengan melakukan pembelajaran berbasis IT</p> <p>c. Mengadakan program English program dan juga Arabic program</p> <p>d. Menjadi menjadi teladan, mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi dan berusaha menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.</p>

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data mengenai Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Bilingual Batu, dapat disimpulkan dengan beberapa hal sebagai berikut:

A. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Supervisi adalah proses yang dirancang khusus untuk membantu guru dan pengawas mempelajari tugas sehari-hari di madrasah, sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk melayani orang tua siswa dan madrasah dengan lebih baik, dan madrasah menjadi komunitas belajar yang lebih Efektif. Supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pengawas, tetapi dalam organisasi pendidikan modern diperlukan pengawas khusus yang lebih mandiri dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pelatihan dan pelaksanaan tugasnya.⁷⁴

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai tugas membimbing, mendukung dan menginstruksikan para pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghargai dan melaksanakan tata cara pendidikan untuk menunjang kemajuan pendidikan. Kepala madrasah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja pendidik. Hal ini dilakukan sebagai langkah preventif agar para pendidik

⁷⁴ E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: remaja rosdakarya 2018, hal.111

tidak menyimpang dan menjalankan tugasnya dengan lebih hati-hati. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, sebaiknya kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi secara berkala, yang dapat juga meliputi kunjungan ke kelas, guna mengamati secara langsung proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan dan penerapan metode, cara yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui baik kelemahan maupun kelebihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, kemudian solusi yang diinginkan, pembinaan dan tindak lanjut tertentu. Bagi guru untuk mengoreksi kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang terwujudnya mutu pendidikan. Berbicara mutu pendidikan di sekolah/madrasah tidak terlepas dari mutu input, proses, dan output.⁷⁵

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan Harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas,

⁷⁵ Astuti. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2019).

pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan Harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis supervisi non klinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan Harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan Madrasah.⁷⁶

Peran Kepala Sekolah sebagai *supervisor* ialah; (a) kepala sekolah merencanakan program supervisi kunjungan kelas dan ekstrakurikuler (b) kepala sekolah melaksanakan program supervisi kunjungan kelas dan ekstrakurikuler (c) kepala sekolah mengadakan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme guru.⁷⁷

Salah satu fungsi kepala Madrasah adalah supervisor, yaitu mengawasi pekerjaan tenaga kependidikan, dalam hal ini guru. Mulyasa mengatakan bahwa pengawasan adalah upaya mengamati, mencatat, memberi penjelasan, petunjuk dan bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan, serta mengoreksi berbagai hal yang kurang tepat dan mengoreksi kesalahan.⁷⁸

⁷⁶ E, Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: remaja rosdakarya 2018, hal. 113

⁷⁷ Liswiana, Deka; Nurkolis, Nurkolis; Abdullah, Ghufron. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu SD Islam Al Azhar 25 Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp)*, 2018

⁷⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Hal, 21

Adapun beberapa hal yang bisa dilakukan secara efektif untuk menunjang peran kepala madrasah sebagai supervisor antara lain:

1. Diskusi Kelompok

Merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi untuk memecahkan berbagai macam di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan. Banyak masalah yang dapat diselesaikan dalam diskusi kelompok, seperti peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, dan menyelesaikan beberapa masalah temuan oleh kepala madrasah baik di dalam maupun di luar kelas.

Diskusi kelompok bisa dilaksanakan di ruang guru atau di ruang kelas pada saat jam belajar telah usai sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun pelaksanaan diskusi kelompok harus dilaksanakan pada jam efektif, maka guru harus memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas pada saat itu.⁷⁹

Diskusi kelompok ini, sudah dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan cara melaksanakan beberapa pertemuan guru (rapat) dan melaksanakan beberapa rapat yang dibutuhkan oleh madrasah, madrasah juga melaksanakan pertemuan dengan wali murid yang mana paling sedikit dilaksanakan dua kali (2X) dalam satu tahun bersamaan dengan pembagian rapor peserta didik.

⁷⁹ E, Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: remaja rosdakarya 2018, hal.113

2. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai salah satu teknik atau cara untuk mengamati pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mengetahui secara langsung kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan.⁸⁰

Pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala madrasah dapat diberitahukan terlebih dahulu, tetapi dapat pula dilakukan secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala madrasah atau atas undangan guru.

Kegiatan berkeliling kelas telah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah MA Bilingual Batu, dengan bertujuan sebagai monitoring terhadap kegiatan belajar mengajar di madrasah untuk melihat kinerja guru dan mengamati proses belajar mengajar guru.

Kepala MA Bilingual melaksanakan kegiatan supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru. Dalam hal ini kepala madrasah dan waka kurikulum menyusun jadwal untuk

⁸⁰ E, Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: remaja rosdakarya 2018, hal. 114

melaksanakan supervisi agar kegiatan tersebut berjalan secara terstruktur. Dan kepala madrasah berusaha melakukan supervisi dengan mengunjungi tiap kelas, Kalau tidak ada urusan di kantor, kepala madrasah langsung berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan guru dalam mengajar.

3. Pembicaraan Individual

Merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru baik berkaitan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru. Pembicaraan individual dapat menjadi strategi pembinaan tenaga kependidikan yang sangat efektif, terutama dalam memecahkan masalah yang menyangkut pribadi tenaga kependidikan.⁸¹

4. Simulasi pembelajaran

Merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan harus di supervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta

⁸¹ E, Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: remaja rosdakarya 2018, hal.114

bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi.

B. Kepala Madrasah sebagai Menejer dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah aliyah Bilingual Kota Batu

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan peran dan fungsinya kepala madrasah sebagai manajer memiliki strategi yang tepat melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁸²

Kepala madrasah sebagai manajer dalam pelaksanaan program kebijakan melalui perumusan visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah juga memperhatikan kebutuhan lingkungan untuk peningkatan mutu pendidikan. Seluruh warga sekolah telah menjalankan visi, misi dan tujuan yang telah disusun, hal ini terlihat jelas dari berjalannya proses belajar mengajar yang berkualitas.⁸³

⁸² E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2018, Hal. 103

⁸³ Marzuwan1, Cut Zahri Harun2, Sakdiah Ibrahim. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1*

Kepala MA Bilingual sebagai manajer berpusat pada visi dan misi madrasah, dimana mengadakan rapat bersama dengan tenaga kependidikan dan kepegawaian seperti guru, komiten dan semua komponen yang bertanggungjawab, untuk merencanakan atau menetapkan program dan memintak persetujuan dari perangkat yang terhubung. Sehingga dapat mencapai visi, misi dan tujuan madrasah. Contoh dari visi lembaga pendidikan yaitu peserta didik menjadi lulusan yang berwatak Islami dan berkemampuan untuk hidup mandiri sekaligus berdedikasi kepada agama dan masyarakat.

Tugas Kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah merencanakan program, mengorganisasikan program, mengerjakan program, monitoring, dan pengembangan budaya. ⁸⁴

1. Merencanakan program jangka panjang maupun pendek kepala sekolah selalu memanggil wakil kepala sekolah, serta perwakilan dari guru mata pelajaran guna meminta pendapat dan bantuannya dalam menyusun sebuah program tersebut. Dalam menyusun sebuah kebijakan, kepala sekolah ada yang membantu yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Komite sekolah juga ikut dilibatkan dalam menyusun sebuah kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan siswa dan kontrol anggaran yang diterima oleh sekolah. Komite sekolah aktif dalam mengontrol sekolah hal tersebut dibuktikan

⁸⁴ Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 1, April 2015 (124-133)

dengan sering hadirnya komite sekolah di sekolah dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru lainnya.

2. Mengorganisasikan program, Peranan kepala sekolah sebagai organisator di MA Bilingual kota Batu, diperoleh hasil adanya keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dengan melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, memantau pembelajaran di kelas, pembagian tugas sesuai kemampuan guru baik di kelas maupun keterampilan yang mereka miliki, membentuk kepanitiaan dalam menghadapi lomba. Struktur organisasi di sekolah dipandang sudah sesuai dengan kebutuhan karena dalam organisasi sekolah merupakan hak prerogatif kepala sekolah sesuai kebutuhan kepala sekolah dalam menjalankan tugas.
3. Menggerakkan program, Peranan kepala sekolah sebagai penggerak di MA Bilingual Batu, diperoleh hasil sebagai berikut: untuk guru adanya motivasi semangat life long education, peningkatan kesejahteraan dan adanya kesempatan untuk bertanya dalam suasana yang menyenangkan, mendatangkan narasumber untuk membimbing guru dalam pembuatan tulisan ilmiah, mengikuti seminar dan lainnya seperti mengikutsertakan guru dalam MGMP. Sebulan sekali diadakan briefing dengan guru dan dengan staf dalam rangka mengevaluasi kinerja guru selama satu bulan. Dalam membina pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah selalu mengadakan pengarahan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan dan memperjelas tugas dari masing-masing, contoh nyata kepala sekolah dalam membina pendidik yaitu dengan adanya in house training, mengikuti MGMP setiap bulan baik tingkat rayon maupun kabupaten, sedangkan dari tenaga kependidikan seperti di bagian TU dan perpustakaan guna meningkatkan kinerja tenaga kependidikan diadakan pelatihan penataan ruang perpustakaan supaya tertata rapih dan siswa betah apabila sedang membaca di perpustakaan.

4. Monitoring, Kepala sekolah sebagai manajer yang memiliki tugas untuk memonitoring seluruh progam sekolah, di MA Bilingual dengan adanya monitoring dari seluruh perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dimulai dari pengawasan pembuatan program semester, pembuatan RPP, pelaksanaan PBM baik langsung maupun tidak langsung. Semua dievaluasi secara periodik minimal pada akhir semester atau pada tahun ajaran baru. Evaluasi tersebut dibantu oleh pengawas dan guru lainnya yang dianggap mampu dalam menjalankan tugas sebagai pengevaluasi
5. Pengembangan budaya, kepala sekolah mempunya strategi lain dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer di MA Bilingual, strategi tersebut adalah menjadi seorang pengembang budaya yakni membudayakan untuk berdisiplin, membiasakan untuk mencintai kebersihan, membudayakan berprestasi, serta budaya keagamaan yang dilaksanakan dengan bimbingan kegiatan sholat dhuha dan

duhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari dan mengawali kelas dengan melaksanakan tadarus al'quran serta memperingati hari-hari besar islam.

C. Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap Kegiatan, menjadi panutan bagi seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah sebagai inovator tercermin dari cara melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objective, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adabtabel dan fleksibel.⁸⁵

Peran kepala sekolah sebagai inovator meliputi; (1) Menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, (2) Mencari gagasan baru, (3) mengimplementasikan ide-ide baru, (4) mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah, (5)memberikan keteladanan, dan (6)mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.⁸⁶

⁸⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018, Hal. 118

⁸⁶ Putra, Jezi Adrian. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2020, 2.1: 349

Kepala MA Bilingual mencari, menemukan dan adopsi ide-ide baru. Melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di komite dan masyarakat. Dengan memfasilitasi pelatihan guru dan tenaga kependidikan dengan mengirimkan atau mengadakan sendiri kegiatan tersebut. Kepala madrasah berusaha membuat inovasi terbaru untuk kegiatan belajar mengajar berbasis IT, dan juga untuk menghasilkan lulusan bisa berbahasa asing kepala madrasah memiliki English Program dan Arabic program yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah hingga pulang sekolah yang diwajibkan untuk kelas x dan ix.

Kepala Madrasah sebagai inovator berusaha untuk mendorong dan membimbing setiap pengajar maupun tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal. Kepala MA Bilingual Kota Batu telah memberikan wadah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan.

Kepala madrasah juga berusaha mencari gagasan dan cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan hal ini kepala sekolah berusaha meningkatkan kualitas teknolgi yang ada di MA Bilingual batu untuk meningkatkan kualitas belajar. Untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di MA Bilingual, kepala madrasah berusaha menjadi contoh

teladan dan baik. Dan mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan memudahkan tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melakukan tugasnya. Kepala madrasah sebagai inovator memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan, serta kepala madrasah berusaha untuk membimbing anak didik menjadi yang lebih baik.

Kepala Madrasah Aliyah Bilingual Batu secara garis besar telah berperan aktif sebagai peningkat mutu pendidikan di madrasah tersebut, namun tidak menutup kemungkinan terjadinya beberapa kendala, salah satu kendala yang ada pada madrasah tersebut adalah terkait dengan sarana dan prasarana, yang mana peningkatan mutu dalam sarana dan prasarana tidak cukup hanya dengan peran kepala sekolah saja, namun dalam hal ini pembiayaan dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana juga sangat penting.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan terkait Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Batu, secara garis besar sudah melakukan peran kepala madrasah dengan optimal dan telah melaksanakan sesuai dengan beberapa instrumen peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, adapun dapat disimpulkan dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Bilingual Batu sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar, perangkat pembelajaran, diskusi kelompok, memberikan simulasi pembelajaran, dan komunikasi individual. Melaksanakan kegiatan supervisi dalam mengawasi kegiatan belajar mengajar membuat jadwal kepada tenaga pengajar untuk berperan sebagai pengawas dalam berlangsungnya kegiatan mengajar dengan sistem bergilir setiap harinya.
2. Kepala Madrasah Aliyah Bilingual Batu sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah merencanakan program RKAM, memberdayakan tenaga kependidikan dengan mengikuti workshop, diklat, seminar, dan MGMP, dan lain-lain. Melaksanakan monitoring dari seluruh perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dimulai dari pengawasan pembuatan program semester, pembuatan RPP,

pelaksanaan PBM. Pengembangan budaya, kepala madrasah membudayakan disiplin, mencintai keberihan, dan budaya yang religius yang dilaksanakan dengan bimbingan kegiatan sholat dhuha dan duhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari dan mengawali kelas dengan melaksanakan tadarus al'quran serta memperingati hari-hari besar Islam.

3. Kepala Madrasah Aliyah Bilingual Batu Sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan, telah berusaha melaksanakan beberapa inovasi, khususnya inovasi dalam sistem pembelajaran berbasis IT. Disamping itu Madrasah Aliyah Bilingual juga memiliki inovasi yang unik dalam hal bahasa, sebagaimana namanya yakni "Bilingual" maka selalu melibatkan tenaga pendidik dan siswa untuk terbiasa dengan dua bahasa dalam sehari-hari dan membuat program bahasa setelah pembelajaran kelas usai yakni English Program dan Arabic Program .

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Bilingual Batu dan para anggotanya selalu melakukan pengembangan diri dan inovasi sehingga pendidikan tetap berkembang layaknya zaman.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneiti selanjutnya, hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, J. S. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Astuti, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Juliantoro, Mohamad. 2017. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah, 5(2), 24-38.
- Kharismawati, Dwi. Elok. (2019). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 4(1), 19-28.
- Khomariyah, Eni. Nurul. 2015. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri Kudu 01 Baki Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Liswiana, D., Nurkolis, N., & Abdullah, G. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SD Islam Al Azhar 25 Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3).S
- M.Arifin, Barnawi. 2017. *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Marzuwan, Cut. Zahri. Harun, & Ibrahim, Sakdiah. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Meureudu*. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 4(3).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2007. *Terj. Analisis Data Kualitatif–Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*.
- Mirhasan, Muhamad, 2019. *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*. UIN-Maliki Press.

- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen berbasis sekolah konsep strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: remaja rosdakarya
- Nurul Hidayah. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Poerwadarminta, W. J. S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Prasetijo, Prijobekti, & Samidjo, S. 2019. *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (JKPP)*, 1(1), 1-5.
- Purwanti, K., Murniari, A. R., & Yusrizal, Y. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smp Negeri 2 Simeulue Timur*. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2).
- Putra, J. A. (2020). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 347-355.
- Rinaldi Azis, Muhamat, 2016. *Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Manajemen Berbasis Madrasah (Mbm) (Studi Pada Mts Negeri 2 Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rivai, V., & Mulyadi, D. 2003. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rosyadi, Yogi. Irfan, & Pardjono. 2015. *Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Rusman, 2009. *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Rajawali pers
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan, D. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suderadjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika.
- Sugiono, 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono, 2014. *Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru: Studi kasus di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Syafaruddin dan Asrul. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walid, Muhammad. 2008. Keterampilan manajerial kepala madrasah/sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Madrasah*.
- Zahroh, Aminatul, 2014. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2240/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 3 November 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MA Bilingual Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rindu Ilahi
NIM : 17170072
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : **Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Kota Batu**
Lama Penelitian : **November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

Lampiran 2 prestasi siswa 2022



Pendidikan
Perdana, MA Bilingual Batu Kirim Santri Studi Ilmu Alquran Ke Yaman

20 Oktober 2022 12:00 AM



Siswa MA Bilingual Kota Batu yang akan berangkat ke Yaman menerima Wali Kota Batu Dewanti Rumpoko (dipaparkan dari kanan) bersama jema'ah. (Dokumentasi/Reda Mulya)

Sulam Bibir Natural Tahan Lama
 Sulam Ala Vinabrows Studio

Lampiran 3 PPDB MA Bilingual Batu 2022

MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU
Jl. Pronoyudho, Kelurahan Daslaprejo, Kec. Junrejo Kota Batu Kode Pos 65323

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

TELAH DIBUKA

JALUR PRESTASI

PENDAFTARAN
19 MARET S.D 22 APRIL 2022

PENGUMUMAN
24 APRIL 2022

DAFTAR ULANG
24 APRIL S.D 14 MEI 2022

SYARAT PENDAFTARAN
JALUR INDEN & PRESTASI

1. Mengisi formulir pendaftaran
2. Nilai rata-rata minimal 8,00 atau peringkat 1 s.d 5 (Khusus Jalur Prestasi)
3. Fotocopy raport semester 1 s.d 5
4. Fotocopy kartu keluarga 2 lembar
5. Fotocopy KTP orang tua/wali
6. Foto uk 3x4 (hitam putih) 2 lembar
7. Fotocopy AKTA KELAHIRAN 2 lembar
8. Fotocopy Ijazah SD 2 lembar

Pendaftaran online : <http://mabilingualbatu.sch.id>

Lampiran 4 Foto Wawancara



Lampiran 5 Sertifikat Akreditasi



Lampiran 6 Sarana Prasarana MA Bilingual Batu





Lampiran 6 dokumen kurikulum



Lampiran 7

INSTRUMEN SUPERVISI KBM

1. Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran
 Nama Guru : TOLANDA VIA S. EPD
 Asal Sekolah : MA BILINGUAL BATU
 Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
 Kelas : XII IPS 2
 Kompetensi Dasar : Menganalisis skala evaluasi pemberdayaan komunitas

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya			Tidak			Skor	Catatan
		Ya	Ti-dak	Skor	Ya	Ti-dak	Skor		
1.	Kegiatan Pendahuluan			4	3	2	1		
	1. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam.	✓	✓						<i>salam, absensi</i>
	2. Menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	✓	✓						
	3. Mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi.	✓	✓						
	4. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	✓	✓						
	5. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	✓	✓						
	6. Mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya	✓	✓						
	7. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran		✓					✓	
2.	Kegiatan Inti								
	Penguasaan materi pembelajaran								
	1. Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓	✓						
	2. Mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata	✓	✓						
	3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	✓	✓						
	4. Menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)	✓	✓						
	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik								
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	✓	✓						
	2. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	✓	✓						
	3. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	✓	✓						

Hasil Observasi

No	Komponen yang dianalisis	Aspek yang diobservasi	Hasil penilaian dengan instrumen yang dikembangkan					
			1	2	3	4	5	
1.	Tahap sebelum observasi	Contoh: <ul style="list-style-type: none"> • Penetapan mengajar yang ditetapkan • Konsep yang akan dibahas • Tujuan yang akan dicapai • Langkah-langkah penyajian • Pemanfaatan media • Proses interaksi 					✓	
2.	Tahap pelaksanaan observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan konsep • Tingkat keberhasilan • Penggunaan media • Efektivitas interaksi 					✓	
3.	Tahap sesudah observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesan-kesan penampilan • Kemampuan mengidentifikasi keterampilan yang sudah baik • Kemampuan mengidentifikasi keterampilan yang belum berhasil • Diskusi tentang gagasan-gagasan alternatif 					✓	
		Jumlah						$\frac{60}{80} = \frac{3}{4} = 0,75$
		Rata-rata						$\frac{60}{80} = 0,75 = 75\% = B$

Supervisor _____

NIP. _____

Rentang penilaian:
 1. Tidak ada (0-40)
 2. Kurang baik (41-54)
 3. Cukup (55-74)
 4. Baik (75-90)
 5. Sangat baik (91-100)

Instrumen Setelah Observasi Pembelajaran

Pertanyaan	Catatan Pewanwancara
1. Bagaimana perasaan Saudara setelah menyajikan Pelajaran ini? Apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan?	Legga, sesuai dg RPP
2. Dapatkah Saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dan hal-hal yang tidak memuaskan dalam pengajaran?	Manl. UH bagus. Ama. Berkesan amat yg bnt LURING.
3. Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian ujian pembelajaran?	80%.
4. Apa yang menjadi kesulitan Siswa?	Perse Bedaan durasi 2 Shift Luring yg Benar-Benar. Perse Perbaikan Materi yg diberikan tiap siswa.
5. Apa yang menjadi kesulitan Saudara?	Waktunya / durasi kurang.
6. Adakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan itu?	Menetapkan bahan agar sesuai shift.
7. Marilah bersama - sama kita identifikasi hal-hal yang telah mantap dan hal-hal yang perlu peningkatan, berdasarkan kegiatan yang baru saudara lakukan dan pengamatan saya.	Banyak. Meningkatkan Pautan siswa meningkatkan kemampuan siswa. Keterlibatan फैا-فان siswa.
8. Dengan demikian, apa yang akan Saudara tingkatkan untuk pertemuan berikutnya?	Efisien waktu melalui kegiatan pengayaan & pola. UH Basi yg Belum.
Kesan Umum: KBM efektif, sistematis, efisien waktu, kontekstual, tepat nilai.	
Saran: Menambah materi dan motivasi kepada peserta didik pada kegiatan pembuka. + Bahasa Inggris.	

Batu, 19 NOVEMBER 2021
Guru Mata Pelajaran
.....
Tri Sulistyowati
TRI SULLISTYOWATI S.Pd

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Tri Sulistyowati, S.Pd
NIP. 197702282005012011

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Skor	Catatan
3.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	✓	✓		
4.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	✓	✓		
Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lantang	✓	✓		
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	✓	✓		
Kegiatan Penutup					
Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut					
1.	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	✓	✓		
2.	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses dan materi pelajaran	✓	✓		
3.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan atau pengayaan secara individu atau kelompok	✓	✓		
Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar					
1.	Melaksanakan Penilaian Sikap melalui observasi	✓	✓		
2.	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan melalui tes lisan, tulisan	✓	✓		
3.	Melaksanakan Penilaian Keterampilan melalui penyajian, praktik, laporan, portofolio	✓	✓		
Jumlah Skor				146	

$30 \times 4 = 120$
 $8 \times 3 = 24$
 $\frac{2}{146}$

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Skor	Catatan
4.	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	✓	✓		
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	✓	✓		
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (nurture effect)	✓	✓		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓	✓		
Pelaksanaan pembelajaran secara saintifik					
1.	Memfasilitasi kegiatan peserta didik untuk mengamati (untuk mengidentifikasi masalah)	✓	✓		
2.	Memfasilitasi peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana, (untuk merumuskan masalah, menentukan hipotesis)	✓	✓		
3.	Memfasilitasi kegiatan peserta didik untuk mengumpulkan informasi, (eksperimen untuk menguji/membuktikan hipotesis)	✓	✓		
4.	Memfasilitasi kegiatan peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan, (untuk menganalisis pembuktian hipotesis)	✓	✓		
5.	Memfasilitasi kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya, (untuk memformulasi dan mempertanggung jawabkan pembuktian hipotesis)	✓	✓		
Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.	✓	✓		
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓	✓		
3.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	✓	✓		
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	✓	✓		
5.	Menghasilkan pesan yang menarik	✓	✓		
Pengelolaan kelas dan pelibatan peserta didik					
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓	✓		
2.	Merespon positif dengan sikap terbuka terhadap partisipasi peserta didik	✓	✓		

Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Rindu Ilahi
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 07 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Alamat : Jl. Masjid 005/ 002 Lang-Lang, Singosari, Malang
No. Hp : 081330266787
Email : Rinduilahi74@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 2005-2001 : MI Al-Ma'arif 03 Lang-lang
2011-2014 : MTSN Kota Batu
2014-2017 : MA Bilingual Kota Batu